

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PERGERAKAN (NDP) DALAM
KEPEMIMPINAN DAKWAH DI PMII CABANG KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Manajemen Dakwah



DISUSUN OLEH:

MUHAMMAD ZUHUD

1701036087

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Muhamad Zuhud

NIM : 1701036087

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul : KEPEMIMPINAN DAKWAH DALAM NILAI-NILAI
DASAR PERGERAKAN (NDP) DAN IMPLEMENTASINYA
DI PMII CABANG KOTA SEMARANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 12 Juni 2024

Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197106051998031004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185

Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Proposal Skripsi yang Berjudul :

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PERGERAKAN (NDP) DALAM
KEPEMIMPINAN DAKWAH DI PMII CABANG KOTA SEMARANG**

Muhamad Zuhud

1701036087

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI
NIP. 197709302005012002

Penguji I

Dr. Nur Hamid, M.Sc
NIP. 198910172019031010

Penguji II

Fania Mutiara Savitri, SE., MM
NIP. 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197106051998031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 26 Juni 2024

Prof. Dr. H. Moh/ Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003



PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2024

Peneliti



Muhammad Zuhud
1701036087

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi'alam penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat segalanya dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan semangat, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sebagai bentuk kebahagiaan, penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak dan Ibu sebagai orang tua tercinta, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta arahan kepada penulis
2. Pengurus Cabang PMII Kota Semarang yang selalu memberikan ruang bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Teman dan sahabat-sahabat yang tidak berhenti memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajarkan segala ilmu bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, dan para sahabatnya yang telah menjadi teladan bagi umat Islam.

Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Dakwah di UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP) dalam Kepemimpinan Dakwah di PMII Cabang Kota Semarang." Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali kepemimpinan dakwah dalam Nilai-Nilai-Nilai-Nilai dasar pergerakan dan implementasinya di PMII Cabang Kota Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Saerorzi, S. Ag., M. Pd selaku Wali dosen saya sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dan sekaligus wali dosen yang selalu memberi pengarahan dalam penyempurnaan skripsi penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membina dalam proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dalam proses administrasi.
6. Seluruh jajaran kepengurusan PMII Rayon Dakwah Periode 2019-2020, PMII Komisariat UIN Walisongo periode 2020-2021, dan PMII Cabang Kota Semarang yang telah memberikan suport kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman mahasiswa seperjuangan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Karna bantuan pihak diatas laporan skripsi ini bisa selesai. Semoga semua kebaikan mereka kelak akan dibalas oleh Allah SWT dan semoga selalu membawa keberkahan bagi semuanya.

Semarang, 27 Mei 2024

Penulis

Muhammad Zuhud
1701036087

MOTTO

خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رَبُّكَ قَالٍ وَإِذْ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:
"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi"

(QS. Al Baqarah Ayat 30)

ABSTRAK

Muhammad Zuhud. 1701036087. *Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP) dalam Kepemimpinan Dakwah di PMII Cabang Kota Semarang*. Skripsi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Pembimbing Dr. Saerorzi, S. Ag., M. Pd

Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP) membutuhkan kepemimpinan dakwah yang mampu mengakomodasi dan mengatur program-program yang sejalan dengan NDP. Kepemimpinan dakwah bukan sekadar pengelolaan administratif, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dan moral dalam membimbing anggota organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi NDP dalam kepemimpinan dakwah di PMII Cabang Kota Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni ketua, pengurus, dan anggota PMII Cabang Kota Semarang, sedangkan sumber data sekunder yakni artikel, buku, arsip-arsip dan dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi NDP di PMII Cabang Kota Semarang antara lain kegiatan pengajian ketauhidan, doa dan dzikir bersama, bakti sosial berupa pembagian sembako, dan menanam pohon. Kegiatan pengajian ketauhidan merupakan wujud dari implementasi NDP yaitu tauhid. Kegiatan doa dan dzikir bersama merupakan implementasi NDP *hablum minallah*. Kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako merupakan wujud implementasi NDP *hablum minannas*. Kegiatan menanam pohon merupakan wujud implementasi NDP *hablum minal alam*.

Kepemimpinan dakwah dalam pelaksanaan NDP antara lain tercermin dalam pemberian teladan yang baik oleh Haris Al Mustaqim selaku pemimpin PMII Cabang Kota Semarang. Sebagai pemimpin, ia juga menunjukkan ketekunan dalam melaksanakan shalat, puasa, dan berbagai bentuk ibadah lainnya. Selain itu, dalam hal komunikasi Haris Al Mustaqim menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan cukup efektif. Dalam kegiatan penanaman pohon, dapat diketahui bahwa Haris Al Mustaqim merupakan sosok pemimpin yang amanah. Kegiatan penanaman pohon mencerminkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam menjaga amanah Allah untuk merawat bumi. Hal ini merupakan implementasi dari NDP *hablum minal alam*.

Kata kunci: Kepemimpinan Dakwah, Nilai-Nilai Dasar Pergerakan, PMII Cabang Kota Semarang

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Teknik Analisis Data.....	11
5. Uji Keabsahan Data.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KEPEMIMPINAN DAKWAH.....	15
A. Implementasi.....	15
B. Kepemimpinan	15
C. Dakwah	16

D. Kepemimpinan Dakwah.....	17
BAB III GAMBARAN UMUM PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM	
INDONESIA (PMII) CABANG KOTA SEMARANG DAN IMPLEMENTASI	
NILAI-NILAI DASAR PERGERAKAN (NDP) DALAM KEPEMIMPINAN	
DAKWAH.....	25
A. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	25
1. Latar Belakang Berdirinya PMII	25
2. Makna Filosofis PMII.....	28
3. Struktur Organisasi PMII	31
B. Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP)	36
1. Rumusan-Rumusan NDP.....	37
2. Arti, Fungsi, dan Kedudukan NDP.....	39
C. Gambaran Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang	
Kota Semarang.....	41
1. Sejarah Berdirinya PMII Cabang Kota Semarang.....	41
2. Visi, Misi, dan Tujuan PMII Cabang Kota Semarang.....	43
3. Struktur Kepengurusan PMII Cabang Kota Semarang periode 2023-2024	
.....	43
D. Kepemimpinan Dakwah di PMII Cabang Kota Semarang	45
E. Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP) dalam Kepemimpinan	
Dakwah di PMII Cabang Kota Semarang	49
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PERGERAKAN	
(NDP) DALAM KEPEMIMPINAN DAKWAH DI PMII CABANG KOTA	
SEMARANG	55
A. Analisis Kepemimpinan Dakwah di PMII Cabang Kota Semarang	55
B. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP) dalam	
Kepemimpinan Dakwah di PMII Cabang Kota Semarang.....	63
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

C. Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa berperan penting dalam gerakan pembaharuan Negara. Oleh karena itu, para pemimpin dan aktivis di kalangan mahasiswa sebenarnya mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat, moralitas, dan politik.¹ Mahasiswa yang unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki tanggung jawab dalam memajukan negara. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di masa depan, kita memerlukan wadah dengan program yang konstruktif.

Salah satu wadah organisasi ekstra kampus yang memiliki program-program positif adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). PMII memiliki struktural kepengurusan dari mulai tingkat nasional hingga tingkat kampus.² Sebagai bagian dari kepengurusan PMII tingkat kota, PMII Cabang Kota Semarang membawahi Kota Semarang, Kabupaten Semarang, dan Kabupaten Kendal. Setiap tahunnya cabang membentuk kader sebagai salah satu cara pembentukan anggota sejalan dengan tujuan PMII yaitu terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab dalam mengaplikasikan ilmunya, serta serta memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.³

Seluruh kader PMII Cabang Kota Semarang harus mampu melintasi berbagai batasan sosial agar potensi yang dimiliki dapat terwujud secara maksimal. Potensi yang dimaksud meliputi kognitif (pengetahuan), emosional (sikap dan nilai), dan psikomotor (keterampilan).⁴ Oleh karena itu, dalam proses

¹ Hasan Labiqul Aqil and Moh. Aris Munandar, "Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan Anggota," *Unnes Political Science Journal* 4, no. 1 (2020): 1–6.

² M. Haramain, *PMII Di Simpang Jalan* (Jakarta: PB PMII, 2000).

³ Muhlas Adi Putra, Fathul Qorib, and Muhamad Abdul Ghofur, "Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Di Kota Malang," *Jisip* 7, no. 2 (2018): 61, www.publikasi.unitri.ac.id.

⁴ Aqil and Munandar, "Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan Anggota."

kaderisasi perlu adanya berbagai unsur kaderisasi, seperti kader, peserta kaderisasi, dan materi kaderisasi, agar mampu memimpin hal tersebut.⁵

Nilai-nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII Cabang Kota Semarang menjadi landasan gerakan dalam proses pembinaan kaderisasi. Dengan kerangka keagamaan *Ahlusunnah wal Jamaah* yang menjiwai berbagai norma, memberikan arahan, serta merangsang dan menggerakkan tindakan PMII. NDP merupakan sublimasi antara Islam dan cita-cita Indonesia.⁶ NDP merupakan Nilai-nilai fundamental yang dimaksudkan untuk menjadi landasan dalam bertindak, berpikir, dan berbuat baik, bukan sekedar untuk ditampilkan. NDP memiliki gerakan yang penting bagi organisasi sebagai Nilai-nilai fundamental.

Untuk mewujudkan NDP dalam kehidupan sehari-hari, PMII Cabang Kota Semarang menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Haris selaku Ketua PMII Cabang Kota Semarang diperoleh informasi bahwa tantangan pertama adalah mengelola kepengurusan yang beragam dengan latar belakang, minat, dan komitmen yang berbeda-beda.⁷ Setiap anggota kepengurusan memiliki gaya komunikasi yang berbeda. Beberapa lebih langsung dan terbuka, sementara yang lain lebih berhati-hati atau tidak terlalu ekspresif. Latar belakang budaya yang berbeda dapat mempengaruhi pandangan, nilai-nilai, dan cara kerja anggota. Mengelola kepengurusan yang beragam memerlukan keterampilan kepemimpinan yang lebih kompleks.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan kepemimpinan dakwah yang mampu mengakomodasi dan mengimplementasikan nilai-nilai dasar pergerakan. Kepemimpinan dakwah bukan sekedar pengelolaan administratif, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dan moral dalam membimbing anggota organisasi.⁸ Hal ini menuntut adanya pemimpin yang

⁵ M. F. Falakh, *Citra Diri PMII* (Yogyakarta: Yayasan Patria Nusantara, 1998).

⁶ S. Muwahidah, "Relevansi Nilai-nilai Dasar Pergerakan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dengan Antroposentrisme Dalam Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

⁷ Hasil Wawancara Dengan Haris Pada Tanggal 15 Februari 2024.

⁸ Hade Muhammad, "Upaya Membentuk Kader Kepemimpinan Dakwah Pada Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) Di Indonesia (PMIPTI)" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

tidak hanya memiliki kompetensi manajerial, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama serta mampu menginspirasi dan membimbing anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.⁹

Dalam menghadapi kompleksitas tugas dan tanggung jawab organisasi yakni PMII, perlu dipahami bahwa kepemimpinan dakwah memiliki peran strategis dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program-program organisasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi kepemimpinan dakwah pada program NDP menjadi suatu hal yang sangat relevan dan bermanfaat.

Dalam konteks ini, penelitian skripsi ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan dakwah dapat diimplementasikan secara efektif dalam rangka mendukung pelaksanaan program-program organisasi. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci, tantangan, dan dampak dari kepemimpinan dakwah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pengembangan praktik kepemimpinan dalam konteks organisasi dakwah.

Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi kepemimpinan dakwah pada program organisasi, diharapkan PMII Cabang Kota Semarang dapat meningkatkan efektivitas dan dampak positifnya dalam masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengembangan model kepemimpinan yang sesuai dengan Nilai-Nilai-Nilai-Nilai agama dalam konteks organisasi, serta memberikan kontribusi terhadap literatur kepemimpinan dan dakwah di tingkat lokal maupun global.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP) Dalam Kepemimpinan Dakwah di PMII Cabang Kota Semarang”

⁹ Dewi Sa'diyah, “Implementasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai-Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Membina Kepribadian Sehat,” *Anida* 14, no. 2 (2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan dakwah di PMII Cabang Kota Semarang?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai dasar pergerakan (NDP) dalam kepemimpinan dakwah di PMII Cabang Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan dakwah di PMII Cabang Kota Semarang
2. Untuk mengetahui implementasi NDP dalam kepemimpinan dakwah di PMII Cabang Kota Semarang

Dari tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori dakwah yang ada dengan menambahkan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai dasar pergerakan (NDP) diimplementasikan dalam konteks kepemimpinan dakwah. Hal ini dapat membantu pengembangan model kepemimpinan dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi sekarang.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan studi lebih lanjut, baik dalam konteks yang sama maupun dalam konteks yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengurus dan anggota PMII Kota Semarang

Adapun manfaat penelitian ini bagi pengurus dan anggota PMII Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis tentang bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai dasar pergerakan dalam kepemimpinan dakwah

- 2) Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana membina anggota baru dengan menanamkan nilai-nilai dasar pergerakan. Hal Ini dapat membantu dalam menciptakan kader-kader PMII yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai dasar pergerakan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

b. Bagi masyarakat

Adapun manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan program-program pendidikan dan literasi keagamaan bagi Masyarakat
- 2) Nilai-nilai dasar pergerakan yang diterapkan dalam kepemimpinan dakwah PMII yaitu tauhid, hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam dapat menginspirasi masyarakat untuk mengadopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mencegah plagiarisme dan kesamaan penulisan dalam skripsi, penulis telah mencantumkan beberapa temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Temuan-temuan ini meliputi:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah pada tahun 2019 dengan judul “Peranan Kepemimpinan Dakwah Dalam Melaksanakan Amar Ma’ruf Nahi Munkar”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peranan kepemimpinan dakwah dalam melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan dakwah dalam melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar tergambar dalam tiga poin pokok, yaitu (1) seorang pemimpin dalam kepemimpinan dakwah harus dapat menjadi seorang inisiator dan motivator (2) Harus dapat mempengaruhi ummat melalui imbauan dan persuasif, bukan menggurui apa lagi memaksakan kehendak (3) dalam mempengaruhi umat maka pemimpin dakwah perlu memiliki kompetensi dan kredibilitas yang diperlukan, juga memiliki karakter atau akhlak yang terpuji. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji kepemimpinan dakwah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengkaji kepemimpinan dakwah dalam implementasi nilai-nilai dasar pergerakan PMII Cabang Kota Semarang, sedangkan penelitian ini mengkaji kepemimpinan dakwah dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ali Hamdani pada tahun 2018 dengan judul “Pola Kepemimpinan Dakwah Nyai Hajjah Nur Azizah AH Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Desa Bringin Ngaliyan Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola kepemimpinan dakwah Nyai Hajjah Nur Azizah AH dalam pengembangan Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Desa Bringin Ngaliyan Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nyai Hajjah Nur Azizah, AH merupakan seorang pemimpin dan pejuang agama yang mempunyai kharismatik, bijaksana, lemah lembut, keibuan dan lain lain. Oleh karena itu, pola kepemimpinan dakwah yang diterapkan Nyai Hajjah Nur Azizah AH yaitu pola kepemimpinan demokratis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji kepemimpinan dakwah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengkaji kepemimpinan dakwah dalam implementasi nilai-nilai dasar pergerakan PMII Cabang Kota Semarang, sedangkan penelitian ini mengkaji terkait pola kepemimpinan dakwah Nyai Hajjah Nur Azizah AH.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ulia Fajriatul Rohmah pada tahun 2019 dengan judul “Kepemimpinan Dakwah KH. Mas’ud Abdul Qodir Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Amanah Sukorejo Kendal”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola kepemimpinan dakwah KH. Mas’ud Abdul Qodir pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Amanah Sukorejo Kendal. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan KH. Mas’ud Abdul Qodir di dalam pondok pesantren adalah kharismatik, dimana sikap keteladanan dan

kharisma yang melekat pada diri KH. Mas'ud Abdul Qodir cukup tinggi. Tipe kepemimpinan KH. Mas'ud Abdul Qodir juga bersifat demokratis, terlihat dalam pengambilan keputusan/ memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pondok pesantren ataupun permasalahan yang ada di pondok pesantren, selalu diputuskan dengan musyawarah dan berdasarkan keputusan bersama. Tipe kepemimpinan KH. Mas'ud Abdul Qodir juga bersifat paternalistik, paternalistik disini adalah KH. Mas'ud Abdul Qodir yang senantiasa dipanggil dengan sebutan "Abah atau Pak yai" di kalangan pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji kepemimpinan dakwah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengkaji kepemimpinan dakwah dalam implementasi nilai-nilai dasar pergerakan PMII Cabang Kota Semarang, sedangkan penelitian ini mengkaji terkait tipe kepemimpinan dakwah KH. Mas'ud Abdul Qodir.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Muwahidah pada tahun 2019 dengan judul "Relevansi Nilai-Nilai Dasar Pergerakan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dengan Antroposentrisme Dalam Al-Qur'an". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi nilai-nilai dasar pergerakan (NDP) dengan Antroposentrisme dalam Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa empat poin NDP PMII, yaitu Tauhid, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam mempunyai arti penting. Al-Quran juga menjelaskan terkait konsep antroposentrisme dalam sejumlah ayat mengenai tauhid, hubungan Tuhan dengan manusia, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan antara manusia dengan alam.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai dasar pergerakan (NDP) PMII. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengkaji implementasi NDP di PMII Cabang Kota Semarang,

¹⁰ Muwahidah, "Relevansi Nilai-Nilai Dasar Pergerakan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dengan Antroposentrisme Dalam Al-Qur'an."

sedangkan penelitian ini mengkaji terkait relevansi NDP dengan konsep antroposentrisme dalam Al-Qur'an.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nofia Lestiana pada tahun 2018 dengan judul “Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran organisasi PMII Cabang Kota Semarang dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia memiliki peran yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya inisiatif pelatihan dan pengembangan kepemimpinan seperti MAPABA di tingkat rayon, PKD di tingkat komisariat, dan PKL di tingkat cabang. Oleh karena itu, materi yang ditawarkan dalam kegiatan tersebut antara lain terkait dengan pengembangan dan pelatihan kepemimpinan. Adanya materi pengembangan dan pelatihan kepemimpinan diharapkan dapat meningkatkan kepemimpinan mahasiswa.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji PMII Cabang Kota Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengkaji implementasi NDP di PMII Cabang Kota Semarang, sedangkan penelitian ini mengkaji terkait peran PMII Cabang Kota Semarang dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa.

E. Metode Penelitian

Proses dimana peneliti melakukan sejumlah tindakan administratif dikenal sebagai metode penelitian.¹² Prosedur ini digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipercaya sehingga selanjutnya dapat diambil kesimpulan yang sesuai dan benar. Para peneliti menggunakan teknik penelitian berikut untuk mengidentifikasi solusi terhadap isu-isu utama yang menjadi pertanyaan penelitian:

¹¹ Nofia Lestiana, *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*, 2013.

¹² A. Bakker, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 1992).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan melalui penjelasan lisan dan tertulis serta deskripsi yang beragam dikenal dengan penelitian kualitatif.¹³ Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologinya. Teknik deskriptif kualitatif dapat menghasilkan gambaran rinci tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat disaksikan oleh orang, kelompok, komunitas, dan organisasi tertentu dalam suatu situasi yang diperiksa dari semua sudut.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai datanya.

a. Data Primer

Data primer yang dapat berupa wawancara atau observasi adalah informasi yang dikumpulkan oleh seseorang atau organisasi langsung dari subjek penelitian dan digunakan untuk tujuan tersebut.¹⁴ Wawancara dengan pimpinan PMII Cabang Kota Semarang, pengurus, dan anggota PMII Kota Semarang menjadi data primer penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Informan

Nama	Jabatan
Haris Almustaqim	Ketua PC PMII Kota Semarang
Adam Wildan Alfikri	Pengurus PMII Kota Semarang
Ahmad Fauzan	Anggota PMII Kota Semarang

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber selain subjek penelitiannya secara langsung.¹⁵ Peneliti menggunakan dokumen pelengkap yang diperoleh melalui petugas atau dengan mencarinya langsung pada file yang ada guna mendapatkan data

¹³ B. Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁴ M. Mustori, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012).

¹⁵ Ibid.

sekunder. Sumber data tersebut adalah literatur yang diperoleh dari catatan resmi, buku-buku tentang subjek penelitian, temuan penelitian berupa laporan, tesis, artikel, dan makalah yang dimiliki oleh PMII Cabang Kota Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan tahapan paling strategis dalam proses penelitian.¹⁶ Peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang dipersyaratkan jika mereka tidak mengetahui proses pengumpulan data. Beberapa strategi pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik-teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling sering digunakan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif sedikit berbeda dengan jenis wawancara lainnya, seperti wawancara yang dilakukan untuk merekrut staf baru, menerima mahasiswa baru, atau bahkan melakukan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah diskusi yang disengaja diikuti dengan serangkaian pertanyaan santai.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi kepemimpinan dakwah pada program Nilai-Nilai dasar pergerakan PMII Cabang Kota Semarang.

b. Observasi

Peneliti mencatat dan mengamati bagaimana individu atau kelompok objek penelitian berperilaku dalam lingkungan alaminya. Informasi berikut dikumpulkan dari observasi:

¹⁶ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹⁷ Ibid.

- 1) Kondisi fisik: tingkah laku dan sifat-sifat yang mempengaruhi perilaku manusia, termasuk kebangsaan, gender, kelas sosial, dan kedudukan ekonomi.
- 2) Kondisi interaksi meliputi terencana dan tidak terencana, formal dan santai, nonverbal, dan verbal.
- 3) Lingkungan di mana suatu program dijalankan, termasuk sumber, struktur, teknik, kurikulum, dan khalayak sasaran.

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap kepemimpinan dakwah pada program Nilai-Nilai dasar pergerakan PMII Cabang Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Informasi dapat dikumpulkan secara lisan, tertulis, dan secara grafis melalui dokumentasi. Menurut Arikunto, dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data dari sumber otentik seperti arsip, yang mencakup literatur mengenai teori, pendapat, postulat, undang-undang, dan hal-hal lain yang terkait dengan masalah penelitian.¹⁸ Dengan demikian, catatan tindakan, peristiwa, atau kegiatan sebelumnya yang didokumentasikan dan dikumpulkan menjadi arsip dapat ditemukan dalam dokumen. Makalah yang dipermasalahkan dapat berupa karya seni tertulis, gambar, atau kreasi berskala besar yang dibuat oleh seseorang. Dalam penelitian kualitatif, metode seperti observasi dan wawancara digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data.

Peneliti melakukan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai bahan-bahan tertulis, gambar, foto, dan benda-benda lain yang berkaitan dengan penelitian ini guna mengetahui prinsip-prinsip dasar program pergerakan PMII Cabang Kota Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Ada tiga pendekatan yang tersedia untuk analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Miles dan Huberman).¹⁹

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Bungin, *Penelitian Kualitatif*.

a. Reduksi data

Proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan lapangan yang dituliskan disebut reduksi data. Sebagaimana dapat diamati dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti, proses ini berlangsung selama penyelidikan, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Reduksi data meliputi kegiatan sebagai berikut: pengkodean, analisis tema, pengelompokan, dan peringkasan data.

b. Penyajian data

Proses pengumpulan informasi sehingga dapat diambil kesimpulan dan tindakan dapat diambil disebut penyajian data. Gaya penyajian data kualitatif:

- 1) Teks naratif disajikan sebagai catatan lapangan
- 2) Grafik, bagan, jaringan, dan matriks. Bentuk-bentuk ini mengintegrasikan data yang disusun secara logis dan mudah diakses, sehingga lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan menentukan apakah hasilnya akurat atau tidak tanpa mengulangi penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Temuan penelitian dapat memiliki berbagai bentuk. Misalnya, dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang tadinya tidak jelas atau redup, namun kini menjadi jelas; mereka juga dapat berbentuk teori, hipotesis, atau hubungan sebab akibat atau interaktif.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Standar kredibilitas adalah suatu hasil penelitian yang menurut fakta di lapangan memiliki keyakinan yang tinggi dan memerlukan pengamatan yang terus menerus, serta dengan sungguh-sungguh peneliti

dapat mempelajari fenomena yang ada melalui triangulasi. Cara verifikasi keakuratan data dengan membandingkan atau memeriksa data dengan menggunakan sumber selain data disebut triangulasi.²⁰

Namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik dalam penelitian ini. Triangulasi sumber adalah metode untuk menilai keandalan data yang melibatkan melihat informasi dari berbagai sumber.²¹ Triangulasi teknik adalah suatu metode penilaian keandalan data dengan cara membandingkannya pada sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik.²²

F. Sistematika Penulisan

Peneliti memisahkan sistematika penulisan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai topik ini. Berikut sistematika penulisan skripsi:

1. Bagian pertama berisi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, halaman motto, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI KEPEMIMPINAN DAKWAH

Bab ini berisi kajian teori tentang teori implementasi dan kepemimpinan dakwah

BAB III GAMBARAN UMUM ORGANISASI PMII

Pada bab ketiga terdiri dari tiga sub bab yaitu pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII), nilai-nilai dasar pergerakan (NDP), profil PMII cabang kota Semarang, kepemimpinan dakwah di organisasi PMII Cabang Kota Semarang, dan pelaksanaan nilai-nilai dasar pergerakan (NDP) di PMII Cabang Kota Semarang.

²⁰ Mustori, *Pengantar Metode Penelitian*.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PERGERAKAN (NDP) DALAM KEPEMIMPINAN DAKWAH DI PMII CABANG KOTA SEMARANG

Pada bab keempat ini terdiri dari tiga subbab. *Pertama*, analisis implementasi kepemimpinan dakwah di PMII Cabang Kota Semarang. *Kedua*, analisis implementasi nilai-nilai dasar pergerakan (NDP) dalam kepemimpinan dakwah di PMII Cabang Kota Semarang

BAB V PENUTUP

Bab kelima berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran

3. Bagian terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KEPEMIMPINAN DAKWAH

A. Implementasi

Kata “*implement*” dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*implementation theory*”. *Implement* didefinisikan sebagai "alat" atau "peralatan" dalam leksikon bahasa Inggris. Menurut Subarsono, implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian suatu tugas dengan memanfaatkan instrumen-instrumen untuk mencapai hasil yang diperlukan.²³ Melalui pengertian implementasi tersebut dapat dipahami bahwa implementasi merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki wewenang dan berkepentingan dengan tujuan untuk mewujudkan cita – cita dan harapan yang telah ditentutakan.

Implementasi memiliki hubungan dengan berbagai kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan program-program yang telah dibuat demi mewujudkan tujuan dari adanya program tersebut, karena setiap program tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tahapan-tahapan implementasi diantaranya adalah sebagai berikut:²⁴

1. Pengembangan program yaitu mencakup program tahunan, semester, atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian.
2. Pelaksanaan perencanaan, pada hakekatnya perencanaan adalah proses interaksi antara pelaksanaan dengan peserta sehingga dapat tercipta suatu kegiatan atau perubahan.
3. Evaluasi yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan serta peNilai-Nilaian yang mencakup peNilai-Nilaian secara keseluruhan.

B. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu topik yang sangat menarik dan paling banyak dibahas dalam manajemen, sehingga berbagai definisi disampaikan oleh para praktisi organisasi maupun para pakar sumber daya

²³ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

²⁴ Ibid.

manusia untuk menunjukkan arti pentingnya kepemimpinan dalam suatu organisasi. Menurut Sedarmayanti makna kepemimpinan memiliki beberapa komponen sebagai berikut:²⁵

1. Proses dalam mempengaruhi orang lain agar mau atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan.
2. Hubungan interaksi antar pengikut dan pimpinan dalam mencapai tujuan bersama.
3. Proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan.
4. Proses memberi arti (pengarahan berarti) terhadap usaha kolektif, dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan dalam pencapaian sasaran.
5. Proses mempengaruhi kegiatan individu/kelompok dalam usaha mencapai tujuan pada situasi tertentu.

Dari penjelasan di atas, dapat dirumuskan definisi kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok orang agar berperilaku dan bertindak untuk mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan daya atau energi yang dimiliki oleh seseorang untuk mendorong orang lain. Energi itu tidak semata-mata fisik tetapi juga pendidikan ataupun kharismatik. Namun demikian, perlu diberi catatan khusus bahwa kepemimpinan itu akan berjalan, jika dalam organisasi itu ada interaksi antara pemimpin/manajer dan bawahan mereka.

C. Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to purpose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Dengan demikian, target

²⁵ Lelo Sintani et al., "Dasar Kepemimpinan," *Yayasan Cendikia Mulia Mandiri*, no. February (2022): 6–39.

dakwah adalah mewujudkan sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dalam arti yang seluas-luasnya.

Menurut Moh Ali Aziz dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan menggerakkan perubahan positif dalam diri manusia.²⁶ Perubahan positif diwujudkan dengan peningkatan keimanan, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Dari tujuan dapat diketahui bahwa dakwah harus dilakukan dengan kegiatan yang baik, Ukuran baik dan buruk adalah sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan proses peningkatan iman sesuai dengan syariat atau ajaran Islam.

D. Kepemimpinan Dakwah

1. Pengertian Kepemimpinan Dakwah

Kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seseorang memimpin, membimbing, dan atau mengontrol pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain. Pengertian secara khusus dapat dilihat dari beberapa pendapat berikut:

- a. Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya.
- b. Kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang memimpin, membimbing, mempengaruhi pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain.
- c. Kepemimpinan adalah proses membujuk orang lain untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama.²⁷

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat disebut pemimpin apabila seseorang itu dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain, baik individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Ilahi menjelaskan bahwa untuk menjalankan roda organisasi dakwah juga dibutuhkan sebuah manajer yang handal serta professional.

²⁶ M. A. Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017).

²⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984).

Kepemimpinan dakwah adalah suatu sifat atau sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang yang menyampaikan dakwah (da'i) yang mendukung fungsinya untuk menghadapi publik dalam berbagai kondisi dan situasi.²⁸ Da'i dengan sifat dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari dipandang sebagai pemimpin masyarakat. Oleh karena itu, boleh dikatakan bahwa kepemimpinan dakwah merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Arifin dalam bukunya yang berjudul *Kapita selekta pendidikan (Islam dan Umum)* yang menyatakan bahwa kemampuan seorang pemimpin dalam membentuk dan membimbing bakat seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dakwah dikenal dengan istilah kepemimpinan dakwah.²⁹

Kepemimpinan dakwah sangat menghargai kreativitas individu dan berupaya mendorong perubahan, inovasi, menghargai adaptasi, dan kesetiaan, sekaligus membangun dakwah dengan keyakinan bahwa segala permasalahan yang timbul dari kegiatan dakwah dapat ditangani dengan sukses.

2. Fungsi Kepemimpinan Dakwah

Adapun fungsi pokok kepemimpinan dakwah adalah sebagai berikut:³⁰

a. Sebagai teladan yang baik

Sebagai pemimpin, ia harus mampu menjadi figur terdepan di dalam cara hidup, sifat, sikap, tindak-tanduknya sehari-hari kepada masyarakat, terutama kepada orang yang dipimpinnya. Pemimpin dakwah merupakan pemimpin dari segala tindak tanduk dan penyuluh di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, pemimpin dakwah harus mampu menjadi teladan yang baik dalam pola aturan terhadap anggotanya atau masyarakatnya.

b. Sebagai pemersatu atau penengah

²⁸ Munir, dan Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).

²⁹ M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam Dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

³⁰ Mahmuddin, "Kepemimpinan Dakwah," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 2 (2014): 177–187.

Pemimpin sebagai penengah atau peleraai sudah dikenal sejak dahulu kala. Dalam masyarakat moderen tanggung jawab keadilan terletak di tangan pemimpin dengan keahliannya yang khas dan ditunjuk secara khusus misalnya pengadilan. Di dalam Alquran manusia diperingatkan oleh Allah untuk tidak bersikap bermusuhan-musuhan, karena mereka egois dan serakah. Oleh karena itu, tugas pemimpin dakwah adalah mempersatukan mereka sebagaimana petunjuk Allah dalam QS. (49): 9:

إِخْدَاهُمَا بَغْتًا فَإِن ۖ بَيْنَهُمَا فَاصِلِحُوا اقْتَسِلُوا الْمُؤْمِنِينَ مِنْ طَائِفَتَانِ وَإِن
فَاءَتْ فَإِن ۖ اللَّهُ أَمْرٌ إِلَىٰ تَفِيءٍ حَتَّىٰ تَبْغِي الَّتِي فَتَقَاتِلُوا الْأُخْرَىٰ عَلَيَّ
الْمُقْسِطِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۖ وَأَقْسِطُوا بِالْعَدْلِ بَيْنَهُمَا فَاصِلِحُوا

Terjemahnya: “Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu'min berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”

Keterangan di atas menegaskan bahwa Allah membenci orang-orang yang memutuskan silaturahmi. Oleh karena itu, tugas pemimpin dakwah untuk mendamaikannya, karena ia berfungsi sebagai penengah atau pemersatu.

c. Sebagai Penganjur

Pemimpin dakwah sebagai pengarah opini menjadi orang-orang penting di masyarakatnya. Penganjur adalah sejenis pemimpin yang memberi inspirasi kepada orang lain, ia mampu bergaul dan fasih berbicara.

d. Sebagai penasehat

Setiap orang muslim adalah penasehat bagi orang yang lainnya, sebagai pemimpin dia harus memberi nasehat kepada pengikutnya, agar mereka selalu berbuat baik dan meninggalkan kemungkarannya. Keempat fungsi pokok kepemimpinan dakwah tersebut kiranya dapat mewakili fungsi kepemimpinan yang lain, dengan tidak mengurangi keberadaan fungsinya sebagai fungsi kepemimpinan dakwah.

3. Syarat-Syarat Kepemimpinan Dakwah

Untuk mengemukakan syarat minimal yang harus dipunyai oleh seorang pemimpin dakwah, maka harus kembali melihat pengertian kepemimpinan dakwah yaitu suatu sifat atau sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang yang menyampaikan dakwah (dai) yang mendukung fungsinya untuk menghadapi publik dalam berbagai situasi. Dari pengertian di atas dapat dicatat tentang kemampuan seorang pemimpin. Pemimpin tersebut harus dapat meyakinkan orang lain mengenai gagasan, konsep atau rencana yang dibuatnya, sehingga orang lain akan sukarela mengikuti gagasannya. Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka ia pun tidak terlepas dari syarat-syarat yang diperlukannya, syarat minimal yang harus dimiliki adalah:³¹

- a. Watak yang baik atau kesiapan mental.
- b. Intelegensia yang tinggi atau kemampuan intelektual.
- c. Kesiapan lahir batin atau kemampuan fisik.

Ketiga syarat minimal bagi pemimpin dakwah adalah sesuai dengan firman Allah QS. al-Baqarah (2): 247:

لَهُ يَكُونُ أُنْبِيًّا قَالُوا ۖ مَلِكًا طَالُوتَ لَكُمْ بَعَثَ قَدْ اللَّهُ إِنَّ نَبِيَّهُمْ لَهُمْ وَقَالَ
اللَّهُ إِنَّ قَالَ ۖ الْمَالِ مِنْ سَعَةٍ يُؤْتَى وَلَمْ مِنْهُ بِالْمَلِكِ أَحَقُّ وَنَحْنُ عَلَيْنَا الْمَلِكُ
ۖ يَشَاءُ مَنْ مَلِكُهُ يُؤْتِي وَاللَّهُ ۖ وَالْجِسْمِ الْعِلْمِ فِي بَسْطَةِ وَزَادَهُ عَلَيْكُمْ اصْطَفَاهُ
عَلِيمٌ وَاسِعٌ وَاللَّهُ

³¹ Efendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).

Terjemahnya: “Nabi mereka mengatakan kepada mereka: “*Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu*”. Mereka menjawab: “*Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang banyak?*” (Nabi mereka) berkata: “*Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa.*” Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.”

4. Karakteristik Kepemimpinan Dakwah

Karakteristik dan sifat pemimpin dakwah yang baik menurut analisa manajemen dakwah idealnya adalah pemimpin yang memiliki kecakapan dan kemampuan untuk memadukan antara dimensi institusional dan dimensi individual. Adapun karakter seorang pemimpin dakwah yang ideal tersebut adalah:³²

a. Amanah

Amanah merupakan kunci kesuksesan setiap pekerjaan dan sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin dakwah, karena mereka diberi amanah maka untuk mengelola sebuah organisasi dakwah yang dikelola menggunakan sebuah manajemen yang baik maka akan membuahkan hasil yang diharapkan.

b. Memiliki ilmu dan keahlian

Seorang pemimpin yang baik seharusnya menerapkan ilmu dan keahlian yang sesuai dengan keahliannya dan menerapkan manajemen dengan mengetahui spesifikasi bidang pekerjaannya dan keahliannya dalam hal penataan suatu pekerjaan. Karena tanpa ilmu dan keahlian yang cukup niscaya sebuah organisasi atau suatu kepemimpinan pasti akan hancur dan tidak akan bisa terlaksana.

c. Memiliki kekuatan dan mampu merealisasikan

Jika seorang pemimpin memiliki kekuatan maka ia sanggup mengatasi segala macam masalah dan problem yang ada. Akan tetapi

³² Istina Rakhmawati, “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah,” *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016): 172–173

sebaliknya jika seorang pemimpin tidak mempunyai kekuatan bahkan mempunyai potensi untuk merealisasikan keputusan, maka ia tidak akan lebih sebagai dekorasi yang diletakkan diatas jabatannya terasa bisu dan pilu.

d. Rendah diri toleransi dan sabar

Sebagaimana seorang manajer, seorang pemimpin juga harus kuat tapi tidak keras, juga ia harus punya hati yang selalu rendah diri namun tidak lemah untuk mendapatkan hati sehingga seluruh anggota mau bekerja dengan sebaik-baiknya dan niscaya akan disayangi oleh bawahan atau orang yang diajak kerja sama dengannya.

e. Benar, adil dan dapat dipercaya

Pemimpin yang jujur, adil merupakan pemimpin dambaan bagi umatnya. Karena pemimpin yang seperti itu senantiasa akan selalu mendapat naungan rahmat dari Allah SWT karena Allah selalu menyuruh untuk berbuat adil, baik serta jujur.

f. Musyawarah

Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu membangun suasana dialogis dan komunikatif yang baik antara seluruh komponen masyarakat, organisasi yang ia pimpin serta jalan untuk melakukan musyawarah sehingga seluruh komponen merasa ikut terlibat, ikut andarbeni serta ikut memiliki akhirnya melahirkan sikap *sense of bilongeing* terhadap organisasi yang ia pimpin termasuk dalam hal ini adalah kepemimpinan dalam dakwah.

g. Cerdik dan memiliki wawasan luas

Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan dan insting atau wawasan yang luas serta kuat dalam merespon fenomena gejala yang ada, sehingga dapat membawa kesejukan dan kesuksesan bagi sebuah organisasi yang ia pimpin.

5. Sifat Kepemimpinan Dakwah

Sebagai pemimpin dakwah harus mempunyai sifat-sifat mulia dalam melaksanakan dakwahnya, sebagaimana Fungsi kenabian dan kerasulan yang diemban Muhammad saw. menuntutnya untuk memiliki sifat-sifat

yang mulia agar apa yang disampaikan dapat diterima dan diikuti oleh umat manusia. Ada banyak sifat-sifat mulia yang seharusnya dimiliki seorang pemimpin dakwah antara lain:³³

a. Disiplin Wahyu

Seorang Rasul pada dasarnya adalah pembawa pesan Ilahiyah untuk disampaikan kepada umatnya. Oleh karena itu tugasnya hanya menyampaikan firman-firman Tuhan. Ia tidak mempunyai otoritas untuk membuat-buat aturan keagamaan tanpa bimbingan wahyu, tidak juga menambah atau mengurangi apa yang telah disampaikan kepadanya oleh Allah SWT. Ia juga tidak boleh menyembunyikan firman-firman Tuhan meskipun itu merupakan suatu teguran kepadanya, atau sesuatu yang mungkin saja menyulitkan posisinya sebagai manusia biasa di tengah umatnya. Muhammad SAW menjalankan fungsi ini dengan baik. Beliau tidak berbicara kecuali sesuai dengan wahyu. Beliau tidak membuat-buat ayat-ayat suci dengan mengikuti hawa nafsunya, tidak menambah atau mengurangi apa yang telah disampaikan kepadanya. Hal seperti ini sebaiknya bisa diikuti oleh para pemimpin dakwah saat ini.

b. Memberikan Teladan

Sebagai seorang pemimpin keagamaan, seorang pemimpin dakwah harus memberikan teladan yang baik kepada umatnya, khususnya dalam melaksanakan ritual-ritual keagamaan dan melaksanakan *code of conduct* kehidupan sosial masyarakat.

c. Komunikasi yang Efektif

Dakwah adalah proses mengkomunikasikan pesan-pesan Ilahiyah kepada orang lain. Agar pesan itu dapat disampaikan dan dipahami dengan baik, maka diperlukan adanya penguasaan terhadap teknik berkomunikasi yang efektif. Muhammad saw. merupakan seorang komunikator yang efektif. Hal ini ditandai oleh dapat diserapnya ucapan, perbuatan, dan persetujuan beliau oleh para sahabat yang kemudian

³³ Mahmuddin, "Kepemimpinan Dakwah."

ditransmisikan secara turun temurun. Inilah yang kemudian dikenal dengan hadis atau sunnah. Keahlian dan kelihaiannya dapat berkomunikasi telah menarik banyak manusia di zamannya untuk mengikuti ajarannya. Begitu juga dengan orang-orang yang tidak pernah bertemu dengannya yang beriman meskipun tidak mendengar langsung ajaran Islam dari mulut beliau sendiri.

d. Dekat dengan Umatnya

Rasulullah SAW adalah seorang penyeru yang sangat dekat dengan umatnya. Beliau sering mengunjungi sahabat-sahabatnya, bermain dengan anak-anak emreka. Beliau turun langsung melihat realitas kehidupan pengikutnya dan orang-orang yang belum beriman dengannya. Beliau tidak sekedar ceramah dari satu masjid ke masjid lain tetapi menyentuh langsung hati umatnya di tempat mereka berada.

Oleh karena itu sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh kepemimpinan dakwah terlebih dalam memotivasi dakwahnya maka diharapkan mampu menjalin komunikasi yang efektif, dekat dengan umat, selalu memberi teladan bagi umatnya karena kepemimpinan atau pemimpin pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi manajer disamping fungsi *planning, organizing dan controlling*.³⁴

³⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi*.

BAB III
GAMBARAN UMUM PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(PMII) CABANG KOTA SEMARANG DAN IMPLEMENTASI NILAI-
NILAI DASAR PERGERAKAN (NDP) DALAM KEPEMIMPINAN
DAKWAH

A. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

1. Latar Belakang Berdirinya PMII

Organisasi PMII didirikan atas dasar cita-cita tulus para Nahdlatul Ulama atau sering disebut mahasiswa Nahdliyin untuk membentuk wadah mahasiswa berdasarkan prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja). Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Perempuan Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) tidak bisa dilepaskan dari latar belakang berdirinya PMII. Dahulu PMII merupakan Departemen Pendidikan Tinggi IPNU yang berdiri pada tanggal 27-23 Desember 1959 pada Kongres III di Cirebon, Jawa Barat. Banyak siswa yang menjadi anggota kelompok siswa ini; Faktanya, sebagian besar pengurus pusat IPNU-IPPNU adalah mahasiswa.³⁵

Hal ini memunculkan ide untuk membuat forum unik untuk mempersatukan santri Nahdliyin. Pada Kongres II IPNU yang diadakan di Pekalongan tanggal 1-5 Januari 1957, konsep ini dipertimbangkan. Karena banyak pengurus IPNU-IPPNU yang masih berstatus mahasiswa dan kondisi di dalam IPNU masih dalam tahap pembenahan, keinginan tersebut tidak terlalu dikabulkan. Ada kekhawatiran bahwa pembentukan forum mahasiswa baru akan berdampak pada arah IPNU yang baru didirikan.

Sebenarnya, sudah cukup lama upaya untuk membuat forum yang didedikasikan untuk mempertemukan mahasiswa nahdliyin. Misalnya Ikatan Mahasiswa NU (IMANU) didirikan di Jakarta pada bulan Desember 1955; Persatuan Mahasiswa NU (PMNU) didirikan di Bandung; dan Keluarga Mahasiswa NU (KMNU) didirikan di Surakarta. Mustahal Ahmad mahasiswa Universitas Cokroaminoto Fakultas Syariah Surakarta,

³⁵ Fauzan. Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: PB PMII, 2006).

memimpin organisasi terbaru. Kelompok ini berhasil bertahan hingga PMII berdiri pada tahun 1960.³⁶

Kenyataannya upaya pengurus IPNU untuk membentuk departemen pendidikan tinggi IPNU guna mewujudkan cita-cita mahasiswa nahdliyin tidak berjalan sesuai rencana. Pasalnya mahasiswa Nahdliyin tidak diperbolehkan menduduki jabatan di Persatuan Pelajar Mahasiswa Indonesia (PPMI), gabungan organisasi kemahasiswaan di luar perguruan tinggi. Siswa tidak tertampung oleh PPMI; hanya kelompok tingkat mahasiswa yang ada. Begitu pula dengan keanggotaan di Dewan Mahasiswa Indonesia (MMI).

Menanggapi keinginan mahasiswa nahdliyin untuk menciptakan forum mahasiswa yang unik, hal ini ditunjukkan pada Konferensi Besar IPNU yang diadakan di Kaliurang, Yogyakarta, pada tanggal 14-16 Maret 1960. Terbentuknya kelompok mahasiswa nahdliyin yang mandiri secara struktural dan operasional IPNU diselesaikan pada pertemuan ini. Kemudian, untuk mempersiapkan hal tersebut, dibentuklah panitia sponsor pendiri kelompok mahasiswa di Surabaya. Beranggotakan 13 orang dan bertugas melakukan diskusi mahasiswa bagi mahasiswa nahdliyin se-Indonesia. Adapun 13 sponsor pendiri organisasi mahasiswa nahdliyin itu adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Cholid Mawardi (Jakarta)
- b. Said Budairy (Jakarta)
- c. M. Sobich Ubaid (Jakarta)
- d. M. Makmun Syukri (Bandung)
- e. Hilman (Bandung)
- f. H. Isma'il Makky (Yogyakarta)
- g. Munsif Nahrawi (Yogyakarta)
- h. Nuril Huda Suaidy (Surakarta)
- i. Laily Mansur (Surakarta)

³⁶ Haramain, *PMII Di Simpang Jalan*.

³⁷ Alfaz, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*.

- j. Abd. Wahab Jailani (Semarang)
- k. Hisbullah Huda (Surabaya)
- l. M. Cholid Narbuko (Malang)
- m. Ahmad Husain (Makasar)

Tiga dari tiga belas sponsor, Hebullah Huda, M. Said Budairy, dan Maksun Syukri, berangkat ke Jakarta pada tanggal 19 Maret 1960, dalam rangka bertemu dengan KH. dr. Idham Khalid, Ketua Umum Partai NU, untuk mendapatkan arahan dalam pembahasan tersebut. Mereka diterima oleh Ketua Umum Partai NU pada 24 Maret 1960. Selain memberi arahan, dalam diskusi itu ia menekankan bahwa organisasi baru itu harus benar-benar bisa diandalkan sebagai kader partai. Memang benar bahwa lingkungan pada saat itu ideal bagi organisasi kemahasiswaan untuk mengambil posisi politik. Meningkatnya jumlah organisasi mahasiswa disertai oleh meningkatnya peran mereka secara kualitas dan terbentuknya kesempatan untuk mobilitas sosial di bidang politik.³⁸

Oleh karena itu, tujuan utama berdirinya PMII adalah sebagai senjata untuk mendukung Partai NU. Dengan diselenggarakannya Kongres XIX di Kota Palembang pada tanggal 26 April hingga 1 Mei 1952, organisasi massa (Ormas) NU menjadi partai politik (Parpol). Pilihan menjadi partai politik dan melepaskan diri dari Masyumi merupakan salah satu pilihan yang diambil. KH. Abdul Wahid Hasyim adalah Ketua Muda Pengurus Besar NU.

Anggaran Dasar NU sebelum menjadi Parpol jelas disebutkan bahwa: “Adapun maksud perkumpulan ini yaitu memegang teguh pada salah satu dari madzhabnya Imam empat, yaitu Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi’i, Imam Malik bin Anas, Imam Abu Hanifah bin Nu’am, atau Imam Muhammad bin Hambal, dan mengerjakan apa saja yang sudah menjadi kemaslahatan agama Islam” (Pasal 2, Statuten Perkumpulan NU di Surabaya, 1926). Kemudian setelah NU menjadi Parpol, Anggaran Dasar berbunyi, “NU berasas agama Islam dan bertujuan; a. menegakkan syari’at

³⁸ Abdul Basid Adnan, *Kemelut Di NU Antara Kyai Dan Politisi* (Surakarta: Mayasari, 1982).

Islam dengan berhaluan salah satu daripada empat madzhab; b. melaksanakan berlakunya hukum-hukum Islam dalam masyarakat.” (pasal II asas dan tujuan AD/ART).³⁹

Tiga belas mahasiswa Nahdliyin terkemuka mengorganisir pendirian PMII. Asal usulnya ada dari Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surakarta, Malang, dan Surabaya. Berdirinya PMII di Indonesia didahului oleh delapan kota tersebut. Sidang diskusi mahasiswa nahdliyin dilaksanakan pada tanggal 14-16 April 1960, di Gedung Madrasah Muallimin NU Wonokromo Surabaya. Bersamaan dengan itu, diumumkanlah pedoman pokok berdirinya PMII yang mulai berlaku pada tanggal 17 April 1960. Kemudian dalam peristiwa yang menarik banyak minat dari kalangan mahasiswa serta kelompok ekstrakurikuler berbagai universitas dan partai politik Surabaya, pembentukan PMII dideklarasikan di Balai Pemuda Surabaya.

Untuk mengukuhkan struktur PMII, Pemerintah Pusat (PP) PMII menyurati NU pada 8 Juni 1960. Sebab PMII merupakan organisasi yang bergantung pada Partai NU. Selain itu, Partai NU pada 14 Juni 1960 menyatakan bahwa organisasi PMII telah mendapat izin mendirikan cabang di seluruh Indonesia dan kini dianggap sebagai bagian dari keluarga besar partai. Maklumat tersebut ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal Partai H. Aminuddin Aziz dan DR. KH. Idham Chalid, Ketua Partai NU.⁴⁰

2. Makna Filosofis PMII

Sejak didirikan pada 17 April 1960 di Surabaya, PMII berkomitmen menjadi wadah gerakan dengan tujuan yang jelas. Dinamika para pelayan (makhluk) yang senantiasa bergerak menuju tujuan akhirnya yaitu menjaga lingkungan alam disekitarnya itulah yang dimaksud dengan gerakan dalam PMII. Baik dalam konteks personal maupun komunal, fungsi PMII harus secara konsisten mewakili kemajuannya menuju keadaan yang lebih baik,

³⁹ Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*.

⁴⁰ Ibid.

mewujudkan kewajibannya untuk memberikan rahmat kepada lingkungannya.

Kata "pergerakan" mengacu pada upaya sengaja yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia dan ketuhanan sedemikian rupa sehingga kemajuan dinamis menuju tujuan selalu berada dalam parameter domainnya. Dinamika responsif, daya cipta, dan penemuan adalah beberapa Nilai-Nilai dari gerakan ini. Struktur organisasi yang ideal ditandai dengan isi Nilai-Nilai-Nilai-Nilai tersebut. Nilai-Nilai-Nilai-Nilai dinamis menunjukkan pemberontakan terhadap kearifan konvensional, kognisi yang stagnan, dan lain-lain. Berdasarkan cita-cita ini, sebuah metode dibayangkan untuk memajukan keadaan yang ada ke arah tatanan ideal.⁴¹

Makna kata "Mahasiswa" adalah sekelompok individu muda dengan identitas berbeda yang terdaftar di sekolah pasca sekolah menengah. Persepsi mahasiswa terhadap dirinya sebagai individu yang bertakwa, aktif, mudah bergaul, dan mandiri menjadi landasan identitas dirinya. Sebagai berbangsa dan bernegara, serta sebagai hamba Tuhan, mahasiswa mempunyai kewajiban individu, sosial, intelektual, dan keagamaan yang berakar dari jati dirinya. Mahasiswa dituntut memiliki prinsip idealis, konsisten, berdedikasi, dan intelektual.⁴²

Makna "Islam" diartikan sebagai agama yang dipahami dalam konteks paradigma Aswaja. Artinya ajaran Islam harus didekati dengan cara yang seimbang antara iman, Islam, dan ihsan, sehingga sifat-sifat Islam mencerminkan pola pikir, sikap, dan perilaku. kualitas yang integratif, akomodatif, dan selektif. Syariah, moralitas, dan aqidah semuanya tergabung dalam doktrin Aswaja. Bersama-sama, ketiganya membentuk suatu ajaran kohesif yang mencakup seluruh aspek doktrin Katolik. Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali adalah empat imam madzhab utama fiqh; didasarkan pada pola berpikir Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam ranah

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

aqidah, dan bidang tasawuf menganut manhaj Imam Ghazali dan Imam Abu al-Qasim al-Junaid al-Baghdadi.⁴³

Makna “Indonesia” diartikan sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara Indonesia yang menganut falsafah dan ideologi Pancasila serta UUD 1945, serta mengakui persatuan dan kesatuan bangsa dari Sabang sampai Merauke, yang dibatasi oleh suatu negara. kesadaran akan wawasan nusantara. Menurut PMII, keindonesiaan merupakan kumpulan konsep tentang suatu negara yang benar-benar dilandasi oleh keberagaman dan heterogenitas baik dalam identitas ras, agama, suku, maupun golongan. Secara keseluruhan, PMII adalah gerakan yang bertujuan untuk melahirkan kader-kader nasional yang merupakan hamba-hamba Allah SWT yang jujur dan rela berkorban, yang karena pengabdianya tersebut turut berperan dalam menunaikan peran ketuhanannya dalam membangun masyarakat bangsa dan Indonesia. negara menuju tatanan masyarakat yang adil dan makmur dengan rahmat dan ridho Allah SWT.⁴⁴

Dalam Kongres X PMII tahun 1991 di Jakarta dilahirkan Deklarasi Format Profil PMII. Deklarasi ini merupakan kristalisasi dari tujuan pergerakan sebagaimana tercantum dalam AD/ART, yakni, “terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang berbudi luhur, berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT, cakap serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya.” Menurut PMII, ilmu pengetahuan merupakan sarana pengabdian diri kepada Allah SWT dan mengangkat harkat dan martabat manusia keluar dari jurang kebodohan dan keterbelakangan. Karena manusia tidak akan bisa mencapai ketakwaan tanpa ilmu. Bagi PMII, ilmu harus diterapkan dan diabdikan untuk kebaikan (kemaslahatan) masyarakat. Sebagai organisasi kemahasiswaan, PMII sadar bahwa untuk mengabdikan ilmu dan hikmah dalam perjuangannya, profesionalisme dan kompetensi harus digunakan secara bertahap, metodis, dan menyeluruh.

⁴³ Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah* (Surabaya: Kalista, 2007).

⁴⁴ Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*.

3. Struktur Organisasi PMII

Sebagai organisasi yang besar, PMII mempunyai struktur kepengurusan yang sistematis mulai dari pusat sampai tingkat paling bawah. “Kekuasaan tertinggi PMII berada di Pengurus Besar (PB) yang berpusat di Jakarta, Pengurus Koordinator Cabang (PKC) menguasai tingkat provinsi yang membawahi cabang-cabang, Pengurus Cabang (PC) berada di setiap kota atau kabupaten dan membawahi Komisariat yang berada di setiap universitas atau perguruan tinggi, Pengurus Komisariat (PK) membawahi pengurus Rayon (PR) yang berada di masing-masing fakultas.” Berikut penjelasan secara rinci mengenai masing-masing tingkat kepengurusan:⁴⁵

a. Pengurus Besar (PB)

Pimpinan tertinggi di PMII, Pengurus Besar (PB), bertugas melaksanakan arahan kongres dan badan eksekutif yang dibentuk di Jakarta pada tingkat nasional. Dua tahun masa jabatan kepengurusan PB PMII. Tanggung jawab dan wewenangnya antara lain sebagai ketua umum, sekretaris jenderal, bendahara, wakil bendahara, dan pengurus lembaga-lembaga yang tergabung dalam PB PMII:

- 1) Dalam waktu tiga hari setelah pembentukan para formator, Ketua Umum mengangkat Sekretaris Jenderal dan membentuk seluruh perangkat pengurus dengan bantuan enam formator yang dipilih oleh kongres.
- 2) Selain mengikuti saran, pertimbangan, dan nasihat Tim Perencanaan Pembangunan Nasional, PB wajib menaati seluruh ketentuan yang diamanatkan Kongres, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan peraturan organisasi lainnya.
- 3) Susunan Pengurus Cabang (PC) dan Koordinator (Koorcab) harus mendapat persetujuan PB.

b. Pengurus Koordinator Cabang (PKC)

⁴⁵ Falakh, *Citra Diri PMII*.

Perwakilan PB yang berada di bawah kendalinya adalah Pengurus Koordinator Cabang (PKC) PMII. Provinsi yang mempunyai dua cabang atau lebih wajib masuk dalam wilayah koordinator PKC. Seorang anggota PKC menjalani masa jabatan dua tahun. Tanggung jawab dan wewenang berikut adalah milik PKC:

- 1) Dalam konteks koordinasi, PKC merumuskan dan melaksanakan kebijakan mengenai berbagai masalah organisasi.
- 2) PKC wajib melaksanakan AD/ART, keputusan Kongres, keputusan konferensi Coorcab, peraturan organisasi, serta memperhatikan nasihat dan rekomendasi Mabinas/Mabinda.
- 3) PKC wajib melaporkan kepada PB mengenai perubahan keanggotaan serta kegiatan internal dan eksternal.
- 4) Kebijakan organisasi akan memberikan informasi mengenai metode pelaporan lainnya.

c. Pengurus Cabang (PC)

Atas persetujuan dan usulan PKC dan/atau cabang terdekat, dapat dibuka cabang di kabupaten atau kota yang terdapat lembaga pendidikan pasca sekolah menengah. Sebuah cabang harus mendapat persetujuan dua komisariat untuk dapat dibuka. Jika gagal terwujud, cabang dapat didirikan setelah mencapai lima puluh anggota, kecuali di wilayah yang mayoritas penduduknya adalah non-Muslim. Tanggung jawab dan wewenang Pengurus Cabang meliputi:

- 1) Wajib memberlakukan AD/ART, kebijakan Kongres, peraturan organisasi yang mengatur, keputusan yang diambil dalam Konfercab, dan mengikuti rekomendasi Mabincab.
- 2) PC mempunyai kewajiban empat bulanan untuk memberikan laporan pengelolaan kepada PKC dan PB.
- 3) PC wajib melaporkan kepada PB mengenai perubahan keanggotaan serta tindakan internal dan eksternal.
- 4) Peraturan organisasi akan mencakup prosedur pelaporan tambahan.

d. Pengurus Komisariat (PK)

Setiap universitas mempunyai pilihan untuk membentuk komisariat. Untuk mendirikan komisariat, diperlukan minimal dua rayon. Jika tidak, minimal harus ada 25 anggota. Pengurus Komisariat (PK) bertugas dan mempunyai wewenang sebagai berikut:

- 1) Wajib menerapkan RTK, peraturan organisasi, keputusan kongres, dan AD/ART.
- 2) Setiap empat bulan sekali, PK wajib memberikan laporan pengelolaan kepada PC dan PB.
- 3) PK melaporkan perubahan jumlah anggota serta kegiatan internal dan eksternal.
- 4) Kebijakan organisasi akan memberikan informasi mengenai metode pelaporan lainnya.

e. Pengurus Rayon (PR)

Jika ada 10 orang atau lebih, rayon dapat terbentuk di fakultas atau setingkatnya. Setahun adalah masa jabatannya. Pengurus Rayon (PR) mempunyai wewenang dan kewajiban:

- 1) AD/ART, keputusan kongres, undang-undang organisasi, dan RTAR semuanya harus dilaksanakan oleh PR.
- 2) PR wajib memberikan laporan pengelolaan secara berkala kepada PK, dengan tembusan dikirimkan ke PC.
- 3) PR melaporkan perubahan jumlah anggota serta aktivitas internal dan eksternal.

Adapun forum permusyawaratan dalam organisasi PMII adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu forum tertinggi organisasi ini adalah Kongres. Delegasi cabang, yang mewakili setidaknya setengah dari jumlah total cabang, menghadiri kongres ini setiap dua tahun. Forum kongres ini mempunyai kewenangan antara lain untuk memutuskan AD/ART PMII, NDP PMII, paradigma pergerakan PMII, strategi pembangunan PMII, kebijakan umum dan GBHO, sistem pengkaderan PMII, serta ketua umum dan tim. Formasionis.

- b. Konferensi Pimpinan Nasional yang disebut juga Muspimnas. Setelah Kongres, forum ini adalah yang paling penting. Seluruh Pengurus PB PMII, Ketua Umum PKC, dan Pengurus Cabang hadir dalam Muspimnas Nasional ini. Dalam satu kepengurusan, pembahasan ini dilakukan minimal satu kali.
- c. Konferensi Kerja Nasional Muskernas. Forum ini diawasi oleh pengurus PB PMII. Berdasarkan program kerja yang ditetapkan Kongres, Muskernas Nasional ini menyusun dan memutuskan rencana aksi.
- d. Konferensi Koordinator Cabang. Forum tahunan ini dihadiri oleh delegasi dari berbagai cabang. Konferkoorcab bertugas menyusun program kerja Koorcab antara lain dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan rencana PMII, evaluasi laporan pertanggungjawaban (LPj) PKC, pemilihan ketua umum dan tim pembentuk Koorcab, dan lain-lain.
- e. Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspimda). Setelah Konferkoorcab, forum ini merupakan yang tertinggi. Setiap orang yang berada di wilayah koordinasi pengurus PKC dan ketua umum PC tergabung dalam Muspimda ini. Sebelum diberlakukannya Muspimnas, Muspimda diselenggarakan minimal enam bulan sekali. Muspimda ini diberi wewenang untuk membuat dan mengubah peraturan organisasi yang berlaku sesuai dengan keadaan daerah sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi. Ia juga dapat menyetujui laporan organisasi dari berbagai bidang koordinasi dan meNilai-Nilai program selama satu semester baik di domain internal maupun eksternal.
- f. Musyawarah Kerja (Muker). Setidaknya satu kali dalam satu manajemen, Muker Koorcab ditangani oleh PKC. Keputusan perencanaan aksi berdasarkan program kerja yang ditentukan dalam Konferkoorcab dapat diambil oleh forum ini.
- g. Konferensi Cabang (Konfercab). Di tingkat cabang, forum ini merupakan yang tertinggi. Delegasi dari komisariat dan rayon

menghadiri konferensi ini. Badan ini menyusun program kerja, mengevaluasi laporan pertanggungjawaban BU, dan memilih tim formatur dan ketua umum.

- h. Musyawarah Pimpinan Cabang (Muspimcab). Mengikuti Konfercab, forum ini adalah yang teratas. Muspimcab ini dihadiri oleh Ketua Umum Rayon, Ketua Umum Komisariat, dan seluruh Pimpinan Cabang. Sebelum adanya Muspimda, forum ini diadakan minimal empat bulan sekali. Muspimcab diberi wewenang untuk membuat dan mengubah peraturan organisasi yang berlaku sesuai dengan keadaan setempat, dengan ketentuan tidak melanggar peraturan yang lebih tinggi. Ia juga dapat menerima laporan organisasi dari administrator rayon dan komisariat dan menilai-nilai program selama satu semester.
- i. Musyawarah Kerja Cabang (Muskercab). Berdasarkan hasil Konfercab, forum ini mempunyai kewenangan untuk membuat dan memutuskan rencana aksi untuk jangka waktu tertentu. Peserta Muskercab adalah administrator dan badan PC biasa.
- j. Rapat Tahunan Komisariat (RTK). Ini dihadiri oleh delegasi dari rayon, forum tertinggi di lingkungan komisariat. RTK yang dilaksanakan setahun sekali ini mempunyai kewenangan menyusun kebijakan PMII dan program kerja komisariat, mengevaluasi pengelolaan laporan pertanggungjawaban (LPj) komisariat, dan memilih ketua tim pembentuk.
- k. Kongres Luar Biasa (KLB). KLB adalah forum yang kepentingannya sebanding dengan Kongres. Forum ini diselenggarakan dalam hal Pengurus PMII melanggar aturan organisasi, AD/ART, atau konstitusi.
- l. Konkoorcab-LB, konferensi koordinator cabang luar biasa. Forum ini dan Konkoorcab berada pada level yang sama. Forum ini diselenggarakan dalam hal Pengurus Koordinasi Cabang PMII melanggar peraturan organisasi, AD/ART, atau konstitusi.
- m. Konfercab-LB: Konferensi Cabang Luar Biasa. Forum ini dan Konfercab berada pada level yang sama. Forum ini diselenggarakan

dalam hal Pengurus Cabang PMII melanggar peraturan organisasi, AD/ART, atau kedua-duanya.

- n. Rapat Tahunan Komisariat Luar Biasa (RTK-LB). Forum ini dan RTK berada di halaman yang sama. Forum ini diselenggarakan dalam hal Pengurus Komisariat PMII melanggar norma organisasi, AD/ART, atau konstitusi.
- o. Rapat Tahunan Anggota Luar Biasa Daerah (RTAR-LB). Forum ini dan RTAR berada pada platform yang sama. Forum ini diselenggarakan dalam hal Pengurus Rayon PMII melanggar norma organisasi, AD/ART, atau konstitusi.

B. Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP)

Seluruh anggota PMII diikat oleh satu domain dan semangat perjuangan yang sama, yaitu Nilai-Nilai-Nilai-Nilai Dasar Gerakan (NDP). Pemahaman dan internalisasi cita-cita inti PMII diperlukan bagi seluruh warga negara, baik secara individu maupun kolektif dalam kancah perjuangan sosial yang lebih besar, dimana mereka harus mengambil sikap melawan ketidakadilan, kesewenang-wenangan, kekerasan, dan aktivitas tidak diinginkan lainnya. Oleh karena itu, NDP biasanya sangat sadar sosial.

Musyawahat Kerja Nasional (Mukernas III) yang diselenggarakan di Bandung pada tanggal 1–5 Mei 1976 menjadi awal persiapan NDP. Sebagai organisasi Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja), prinsip-prinsip ini harus menjadi pedoman dalam seluruh tindakannya. Namun cita-cita tersebut masih tertanam dalam benak para ulama yang menjadi panutan gerakan ini atau dalam kitab kuning bagi sebagian besar pengikutnya. Tentu saja hal ini akan menyulitkan anggota gerakan yang masih awam dengan prinsip-prinsip Aswaja dan kesulitan mencari referensi cara menjalankannya.⁴⁶

Adanya permasalahan ini, terutama setelah independensi diumumkan, rekrutmen anggota kini lebih bersifat program dan bukan pendekatan ideologis atau budaya-historis. Strategi ini berdampak pada identifikasi anggota PMII

⁴⁶ Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*.

yang sama sekali tidak memiliki keturunan Aswaja. Kerangka NDP PMII dibuat oleh forum Mukernas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menyusul kemudian pada tanggal 14-19 September 1988 di Surabaya, pada Kongres PMII IX, NDP PMII mengambil keputusan.

1. Rumusan-Rumusan NDP

Adapun rumusan NDP PMII adalah sebagai berikut:⁴⁷

a. Tauhid

Sejak awal sejarah manusia, prinsip terpenting agama ketuhanan adalah pengakuan terhadap Allah SWT. Surat Al-Ikhlâs, Al-Mu'minun, dan Al-Baqarah dalam Al-Qur'an semuanya memperjelas hal ini. Pertama dan terpenting, prinsip utama tauhid adalah bahwa Allah Maha Esa dalam seluruh sifat, perbuatan, dan keseluruhan-Nya. Allah adalah entitas operasional. Kedua, kepercayaan semacam ini merupakan ekspresi kesadaran dan kepercayaan terhadap hal gaib; itu adalah kepercayaan pada sesuatu yang melampaui alam semesta. Ketiga, tauhid adalah puncak, landasan, standar, dan tujuan keimanan, yang mencakup keyakinan dari hati, peneguhan dari perkataan, dan ekspresi dari perbuatan. Oleh karena itu, PMII harus mampu menanamkan cita-cita tauhid ke dalam berbagai pola hidup yang meresap ke dalam lingkungannya.

Dalam konteks organisasi PMII, tauhid digunakan sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contoh kegiatan yang menerapkan tauhid yakni melakukan kajian keagamaan dengan tujuan membantu setiap anggota atau kader untuk memahami konsep-konsep tauhid secara lebih mendalam. Kajian bersama dengan senior atau alim ulama juga dapat membantu menguatkan keyakinan akan keesaan Allah.

b. Hubungan Manusia dengan Allah

Segala sesuatu adalah ciptaan Allah. Dia memberi manusia tempat yang bermartabat di hadapan ciptaan lainnya dan membentuk mereka sebaik mungkin. Peran tersebut menumbuhkan pemikiran kritis,

⁴⁷ Falakh, *Citra Diri PMII*.

kreativitas, dan kesadaran moral. Karena kapasitas tersebut, manusia mampu menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah Allah. Manusia berani menunaikan tuntutan misi yang Allah berikan kepada makhluk-Nya dalam kehidupannya sebagai khalifah. Manusia adalah hamba Allah, dan kita mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, manusia dikaruniai kesadaran moral yang harus selalu dijunjung tinggi karena tidak ingin menduduki jabatan rendah.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa terlepas dari Allah. Adapun contoh kegiatan organisasi yang merupakan implementasi dari hubungan manusia dengan Allah yakni melaksanakan perintah Allah salah satunya shalawat. PC PMII Kota Semarang memiliki kegiatan rutin mingguan yaitu kegiatan shalawatan yang dilakukan di Basecamp PMII Kota Semarang.

c. Hubungan Manusia dengan Manusia

Tidak ada yang lebih baik satu sama lain kecuali ketakwaan seseorang. Setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan. Meskipun beberapa orang menonjol karena memiliki kapasitas untuk berbuat baik, yang lain memiliki potensi kekurangan yang terlalu kentara. Kesadaran ini berarti bahwa untuk melayani kebaikan bersama, masyarakat harus membantu, menghormati, bekerja sama, menasihati, dan mengajak satu sama lain menuju kebenaran. Persaudaraan yang berkembang dalam hubungan antarmanusia mencakup cita-cita persaudaraan antar umat Islam, antar anggota gerakan, antar warga negara, dan antar seluruh umat manusia. Orang-orang yang terlibat dalam gerakan harus diposisikan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi diri mereka sendiri dan lingkungannya berdasarkan perilaku persaudaraan ini.

Implementasi hubungan manusia dengan manusia dapat diketahui pada program-program PC PMII Kota Semarang salah satunya yakni berbagi takjil ketika bulan Ramadhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan saling berbagi dengan sesama.

d. Hubungan Manusia dengan Alam

Pencipta alam semesta adalah Tuhan. Dia menetapkan peraturan dan ketentuannya. Alam juga menjadi saksi keberadaan, sifat, dan perbuatan Allah. Hal ini mengandung makna bahwa pentingnya interaksi manusia dengan manusia lainnya termasuk dalam Nilai-Nilai tauhid. Namun alam dikendalikan oleh Allah, bukan sebaliknya. Jika hal sebaliknya terjadi, manusia akan terpaksa lebih mengabdikan pada alam dibandingkan Tuhan. Allah menjadikan umat manusia menjadi khalifah; Daripada menggunakan planet ini dan sumber daya alamnya untuk mencapai agenda mereka sendiri, manusia perlu memanfaatkannya untuk mempromosikan monoteisme dan menegaskan keberadaan mereka.

Sains dan teknologi merupakan hasil signifikan dari kecerdikan, emosi, dan daya cipta manusia. Dibuat oleh manusia untuk meningkatkan hubungan antarmanusia atau untuk mempermudah menikmati alam dan kekayaan bumi. Ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut untuk memanfaatkan alam karena alam mempunyai hukum, norma, dan peraturan tersendiri. Alam dimanfaatkan dengan tetap memperhatikan kepentingan konservasi.

Implementasi hubungan manusia dengan alam dapat diketahui pada program PC PMII Kota Semarang khususnya lembaga Advokasi dimana lembaga Advokasi memiliki kegiatan bersih pantai. Kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan untuk menjaga kebersihan pantai di Kota Semarang.

2. Arti, Fungsi, dan Kedudukan NDP

Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP) merupakan seperangkat prinsip yang dirumuskan dalam konteks pendekatan *Ahlussunah wal Jama'ah*, mengambil inspirasi langsung dari ajaran Islam dan realitas masyarakat Indonesia. Pentingnya NDP untuk selalu mewujudkan seluruh norma-norma organisasi, memberikan arahan dan mendorong pergerakan dalam organisasi, serta menjadi penggerak di belakang setiap anggota dan operasional organisasi. Sebagai ajaran yang ideal, Islam hendaknya diserap

dan diterapkan secara utuh (*kaffah*) oleh seluruh pemeluknya melalui pencapaian dan penerapan keimanan (aqidah), Islam (aspek syariat), dan ihsan (komponen etika, akhlak, dan tasawuf). NDP PMII memiliki fungsi antara lain:⁴⁸

- a. Kerangka Refleksi (landasan pemikiran). NDP berfungsi sebagai kerangka introspeksi dan memajukan konsep, paradigma, dan cita-cita yang akan meningkatkan standar kebenaran ideal. Prinsip-prinsip tersebut membentuk sesuatu yang melampaui waktu dan tempat serta bersifat memaksa, total, universal, dan muhkamat (*qoth'i*). Oleh karena itu, kerangka kontemplasi ini mengambil peran moralitas dan menjadi tujuan akhir dalam mencapai cita-cita seperti keadilan, kebenaran, kebebasan, dan kemanusiaan.
- b. Kerangka Aksi (landasan berpijak). NDP menggunakan pertarungan aksi, kerja nyata, aktualisasi diri, dan pembelajaran sosial sebagai kerangka aksi, yang semuanya akan meningkatkan standar fakta yang dapat diverifikasi. Karena pengalaman sejarah, lokasi, dan waktu selalu mempengaruhi kebenaran faktual, para anggota gerakan dapat memperkuat, memperbaiki, atau bahkan sepenuhnya menemukan kembali formulasi kebenaran dalam konteks pergeseran sejarah atau dinamika sosial (*mutasyabihat, dzanni*).
- c. Kerangka ideologis (sumber inspirasi). NDP menjadi sebuah formula yang mampu memberikan setiap kader suatu proses ideologis yang selaras satu sama lain serta dialektika antara ide dan kenyataan yang menumbuhkan proses kreatif dalam diri para kader secara kolektif dalam proses perubahan sosial yang dicita-citakan secara tertib.

NDP PMII mempunyai kedudukan yang sangat kuat karena merupakan landasan organisasi dan penggerak kebebasan berpendapat, bertindak, dan berpikir. Ini juga merupakan sumber kekuatan yang ideal untuk semua upaya organisasi. Internalisasi prinsip-prinsip keagamaan ini

⁴⁸ Santoso Kristeva, *Manifesto Wacana Kiri, Membentuk Solidaritas Organik* (Cilacap: Tim Fasilitator PMII, 2007).

mendukung pandangan dunia gerakan PMII yang bertumpu pada dua prinsip terpenting, yaitu kemerdekaan dan emansipasi.

Liberasi adalah keyakinan bahwa setiap orang berhak mendapatkan kebebasan. Ada dua tema utama dalam pemikiran dan praktik pembebasan. Pertama, hal ini membantah gagasan bahwa otoritas komunal adalah wilayah kekuasaan yang eksklusif. Kedua, menentang hegemoni dan pertumbuhan negara atas kebebasan orang dan masyarakat untuk mengutarakan pendapat, berkreasi, berserikat, dan sebagainya.

Dasar liberasi terletak pada kualitas dan kapasitas yang melekat pada setiap orang. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai kapasitas dan kemauan untuk bertumbuh menjadi dirinya sendiri. Tanpa terkekang oleh pemikiran, adat istiadat, dan lembaga-lembaga yang ada disekitarnya, sehingga pada akhirnya lahirlah konsep keadilan, kesetaraan, dan demokrasi.

C. Gambaran Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang

1. Sejarah Berdirinya PMII Cabang Kota Semarang

Bab II menjelaskan bahwa kemunculan dan kelanjutan keberadaan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Perempuan Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) tidak dapat dilepaskan dari terbentuknya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Dalam sejarahnya, PMII merupakan keberlanjutan dari Departemen Pendidikan Tinggi IPNU yang didirikan pada Kongres IPNU III di Cirebon, 27–31 Desember 1959.

Diputuskan untuk membentuk kelompok mahasiswa Nahdliyin yang mandiri secara struktural dan operasional dari IPNU sebagai jawaban atas tuntutan mahasiswa Nahdliyin. Sebagai persiapan, dibentuklah panitia sponsor pendiri kelompok mahasiswa di Surabaya. Panitia yang beranggotakan 13 orang ini bertugas melakukan diskusi mahasiswa bagi mahasiswa nahdliyin se-Indonesia.

Pada tanggal 8 Juni 1960, setelah proklamasi di Surabaya, Pengurus Pusat (PP) PMII secara resmi mengukuhkan kepengurusan PMII melalui

surat kepada NU. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh ketergantungan PMII pada Partai NU sebagai sebuah organisasi. Selanjutnya, organisasi PMII diberi izin mendirikan cabang di seluruh Indonesia pada 14 Juni 1960, sesuai pernyataan Partai NU yang mengakuinya sebagai keluarga besar partai. Instruksi tersebut ditandatangani oleh Sekjen Partai NU H. Aminuddin Aziz dan Ketua Umum DR. KH. Idham Chalid.

Kemudian, PMII mengumumkannya di Kota Semarang pada pertengahan November 1960. Pimpinan Gerakan Pemuda Anshor Jakarta ini termasuk salah satu pengunjung paling menonjol dari sayap bawah Partai NU.

Latar belakang lahirnya PMII Cabang Kota Semarang adalah adanya keinginan kuat dari mahasiswa Nahdliyin untuk memiliki wadah khusus mahasiswa. Kehadiran organisasi baru ini disambut baik oleh kalangan IPNU dan kalangan senior NU. Meski IPNU lahir lebih dulu, namun tak ada kesenjangan di antara keduanya. Bahkan hubungan menjadi lebih baik karena adanya kesamaan ideologi dan tradisi *Ahlussunah wal Jama'ah* (Aswaja). Ditambah lagi warga NU di Kota Semarang adalah minoritas. Kader NU di Semarang sebagian besar merupakan pendatang dari berbagai daerah. Hal inilah yang membuat kader NU mudah bersatu.

Mayoritas anggota PMII termasuk yang berada di Cabang Kota Semarang merupakan anggota masyarakat Islam tradisional yang taat dan menempati peran marginal dalam hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari. Secara geografis, sebagian besar masyarakat yang tinggal di PMII berasal dari daerah pedesaan. Mereka termasuk dalam komunitas tradisional agraris dalam hal budaya. Terdapat beberapa anggota PMII tertentu dibesarkan di era modernitas. Meskipun demikian, sebagian besar berasal dari budaya Indonesia yang sedang mengalami transisi menuju masyarakat modern.

Anggota dan kader PMII Cabang Kota Semarang mayoritas bukan penduduk asli Semarang. Lebih tepatnya, pelajar dari wilayah budaya Nahdlatul Ulama (NU) pesisir utara atau pedalaman Jawa merupakan mayoritas anggota PMII. PMII seringkali mempunyai permasalahan tersendiri akibat hal ini.

2. Visi, Misi, dan Tujuan PMII Cabang Kota Semarang

a. Visi

“Menciptakan Pemimpin Profesional melalui Kaderisasi Berbasis Mentoring”

b. Misi

- 1) Menertibkan dan mengembangkan pengelolaan organisasi
- 2) Menertibkan dan mengembangkan pengelolaan kaderisasi
- 3) Pembuatan tata kelola organisasi dan kaderisasi secara digital

c. Tujuan

“Terbentuknya pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia”.

3. Struktur Kepengurusan PMII Cabang Kota Semarang periode 2023-2024

Adapun susunan struktur kepengurusan PMII Cabang Kota Semarang periode 2023-2024 adalah sebagai berikut:

Badan Pengurus Harian

Ketua : Haris Al Mustaqim

Wakil Ketua I : Adam Kriyani

Wakil Ketua II : Yusrul Hana

Wakil Ketua III : Muthohary Hayyurahman

Sekretaris : Muhammad Yusrul Muna

Wakil Sekertaris I : Muhamad Niam Wahidi

Wakil Sekertaris II : Aji Ali Saputra

Wakil Sekertaris III : Indra Lesmana

Bendahara : Purwanto

Wakil Bendahara I : Adam Wildan Alfikri

Wakil Bendahara II : Muhammad Nafis Maulana

Wakil Bendahara III : Shofiyul Amin

BIRO-BIRO

Biro Kaderisasi dan Pengembangan SDA

Koordinator : Yanurol Asani Muthadin

Anggota : Farhan Hafid Andika

Biro Aparatur dan Pemberdayaan Organisasi

Koordinator : Qiqiya Tantowi Aziz

Anggota : Agil Cahyo Widodo

Biro Hubungan dan Komunikasi Pemerintah

Koordinator : Kasmudi

Anggota : Yoan Ayub

Biro Hubungan Dan Komunikasi Organ Gerakan

Koordinator : Adib Saifin Nu'man

Anggota : M. Emir Syahrizal

Biro Media dan Informasi

Koordinator : Muhammad Yunip

Anggota :

Biro Dakwah dan Kajian Islam

Koordinator : Wahid

Anggota : Adzka Wildani

Biro Komunikasi dan Hubungan Keagamaan

Koordinator : Kultur Rangga

Anggota : Luthfi Abdul Hadi

LEMBAGA-LEMBAGA

Lembaga Ekonomi

Direktur : Muhammad Zuhud

Anggota : Mohammad Misbahudin

Lembaga Penelitian

Direktur : Jibril Muhammad Agassi

Anggota : M. Abdulah Munif

Lembaga Seni dan Budaya

Direktur : Wafiq Hanani

Anggota : Agung Setiawan

Lembaga Seni dan Budaya

Direktur : Wahyu Aji Prasetyo

Anggota : Lutfin Hidayat

Lembaga Pemilu dan Demokrasi

Direktur : Muhammad Rosyid

Anggota : Hadziq Muhammad Mushoffa

Lembaga Ketahanan Pangan dan Pembangunan Daerah

Direktur : Alfin Huda

Anggota : Muhammad Syamsul Afifi

BADAN SEMI OTONOM KORPS PMII PUTERI (KOPRI)

Ketua : Ambar Fitriyah

Sekretaris : Oryza Sativa Febriyanti

Bendahara : Izmi Yuliana

D. Kepemimpinan Dakwah di PMII Cabang Kota Semarang

PMII merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan Islam terbesar di Indonesia. Sejak didirikan pada tanggal 17 April 1960, PMII telah berkomitmen untuk menjadi wadah pembinaan kader-kader intelektual Muslim yang berperan aktif dalam pembangunan bangsa. PMII Cabang Kota Semarang, sebagai salah satu cabang dari PMII, memiliki peran strategis dalam menjalankan misi tersebut, khususnya dalam aspek kepemimpinan dakwah. Kepemimpinan dakwah dalam PMII Cabang Kota Semarang tidak hanya fokus pada pengembangan spiritual, tetapi juga mengintegrasikan Nilai-Nilai keislaman dengan perjuangan sosial dan intelektual untuk menciptakan kader yang berwawasan luas dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kepemimpinan dakwah diterapkan dalam PMII Cabang Kota Semarang. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika kepemimpinan dakwah yang diterapkan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang relevan dengan aktivitas PMII Cabang Kota Semarang.

Dari hasil eksplorasi dapat diketahui bahwa kepemimpinan dakwah dalam PMII Cabang Kota Semarang berlandaskan Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP) yaitu Tauhid, *Hablum minallah*, *Hablum minannas*, dan *Hablum minal alam*. Keempat landasan ini membentuk fondasi yang kuat untuk segala aktivitas dakwah, memastikan bahwa segala tindakan dan program yang dilakukan sejalan dengan Nilai-Nilai Islam dan memberikan manfaat maksimal bagi umat dan lingkungan.

Tauhid atau pengesaan Allah SWT merupakan landasan utama dalam kepemimpinan dakwah PMII Cabang Kota Semarang. Tauhid menegaskan bahwa segala aktivitas dakwah harus berorientasi pada pengesaan Allah SWT. Prinsip ini tidak hanya menjadi pedoman dalam setiap tindakan dan keputusan, tetapi juga menuntun arah spiritual dan moral seluruh anggota.

Haris Almustaqim selaku ketua umum PMII Cabang Kota Semarang menyampaikan bahwa prinsip Tauhid mengajarkan kami untuk selalu mengutamakan pengesaan Allah dalam setiap langkah dakwah.⁴⁹ Ini memastikan bahwa tujuan utama PMII Cabang Kota Semarang adalah mencari ridha Allah SWT, dan bukan kepentingan pribadi atau golongan.

Dalam praktek sehari-hari, tauhid mempengaruhi bagaimana pemimpin dan anggota PMII merumuskan strategi organisasi, menetapkan prioritas, dan menilainya keberhasilan. Setiap program dirancang untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan anggota, serta mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hablum minallah atau hubungan dengan Allah merupakan aspek esensial kedua dalam kepemimpinan dakwah PMII Cabang Kota Semarang. Hubungan yang baik dengan Allah SWT menjadi dasar yang menguatkan spiritualitas dan moralitas anggota. Melalui ibadah yang konsisten dan mendalam, anggota PMII diharapkan dapat membangun hubungan yang intim dengan Allah SWT.

Adam Wildan Alfikri selaku pengurus Cabang PMII Kota Semarang mengatakan bahwa *Hablum minallah* adalah tentang menjaga hubungan yang

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Haris Pada Tanggal 25 Mei 2024.

erat dengan Allah melalui ibadah dan pengamalan ajaran agama.⁵⁰ Kegiatan seperti doa dan dzikir bersama adalah cara kami untuk memperkuat aspek ini. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman dan kecintaan terhadap ajaran Islam. Selain itu, pemimpin dakwah juga memberikan teladan dalam menjalankan ibadah, sehingga anggota terinspirasi untuk meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan Allah SWT.

Hablum minannas atau hubungan dengan sesama manusia adalah landasan penting berikutnya dalam kepemimpinan dakwah PMII. Prinsip ini menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghargai di antara sesama manusia. Dakwah yang dilakukan tidak hanya menyampaikan pesan-pesan agama, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang adil dan inklusif. Adam Wildan Alfikri mengatakan bahwa *Hablum minannas* menuntut kami untuk memperlakukan setiap orang dengan adil dan hormat. Ini tercermin dalam program-program sosial yang kami laksanakan, seperti pengabdian masyarakat dan bantuan kemanusiaan atau bakti sosial.⁵¹

PMII Cabang Kota Semarang sering terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Hablum minal alam atau hubungan dengan alam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Dalam konteks dakwah, PMII Cabang Kota Semarang mengajarkan anggotanya untuk bertanggung jawab terhadap alam sebagai bagian dari amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Prinsip ini mengajarkan bahwa manusia harus menjaga alam dengan baik, karena kelestarian alam adalah bagian dari ibadah kepada Allah.

Adam Wildan Alfikri mengatakan bahwa *Hablum minal alam* mengingatkan kami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari dakwah. Kami sering

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Adam Wildan Alfikri Pada Tanggal 26 Mei 2024.

⁵¹ Ibid.

mengadakan kegiatan seperti penanaman pohon dan kampanye lingkungan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam.⁵²

Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, seperti aksi bersih-bersih dan penanaman pohon, merupakan implementasi nyata dari prinsip *Hablum minal alam*. PMII Cabang Kota Semarang berusaha untuk menanamkan kesadaran ekologis pada anggotanya, sehingga mereka menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

PMII Cabang Kota Semarang mengadopsi gaya kepemimpinan dakwah yang demokratis, sejalan dengan Nilai-Nilai dasar pergerakan yang mencakup Tauhid, *Hablum minallah*, *Hablum minannas*, dan *Hablum minal alam*. Gaya kepemimpinan ini menekankan partisipasi aktif, keterbukaan, dan inklusivitas dalam setiap aspek kegiatan dakwah. Melalui pendekatan ini, PMII Cabang Kota Semarang berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog, kerjasama, dan pemberdayaan anggotanya.

Menurut Haris Almustaqim mengatakan bahwa setiap keputusan harus didiskusikan dan diputuskan bersama dengan pengurus, dengan selalu mengingat bahwa tujuan utama kami adalah mencari ridha Allah SWT. Dalam kepemimpinan demokratis, pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah dan mufakat. Setiap pengurus memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka, dan keputusan diambil berdasarkan konsensus.

Selain itu, keterbukaan dan transparansi adalah kunci dalam gaya kepemimpinan demokratis. Ketua Umum PMII Cabang Kota Semarang berusaha untuk selalu transparan dalam hal keuangan, program, dan kebijakan, memastikan bahwa semua anggota dapat mengakses informasi dengan mudah. Menurut Adam Wildan Alfikri transparansi adalah bagian penting dari organisasi. Setiap anggota berhak mengetahui bagaimana keputusan diambil dan bagaimana dana digunakan. Ini menciptakan kepercayaan dan keterlibatan yang lebih besar dari seluruh anggota.

⁵² Ibid.

Partisipasi aktif dari seluruh anggota adalah salah satu ciri utama dari kepemimpinan demokratis. Anggota didorong untuk terlibat dalam setiap kegiatan dan program dakwah, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Menurut Ahmad Fauzan sebagai anggota baru, ia merasa sangat dihargai karena pendapatnya didengar dan diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan dakwah. Ini membuat anggota merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam berorganisasi

E. Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP) dalam Kepemimpinan Dakwah di PMII Cabang Kota Semarang

Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP) adalah seperangkat prinsip dan landasan ideologis yang menjadi pedoman bagi setiap anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). NDP dirancang untuk membentuk karakter dan perilaku anggota PMII sesuai dengan Nilai-Nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan. NDP PMII berfungsi sebagai fondasi moral dan etika yang mengarahkan setiap langkah dan tindakan anggota dalam kehidupan organisasi dan masyarakat. Dengan menerapkan NDP, PMII bertujuan untuk membentuk kader-kader yang tidak hanya cerdas dan berilmu, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen yang tinggi terhadap agama, bangsa, dan kemanusiaan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ketua PMII Cabang Kota Semarang yaitu NDP adalah serangkaian prinsip dasar yang menjadi landasan bagi seluruh aktivitas dan pergerakan anggota PMII. NDP ini mencakup Nilai-Nilai keislaman, kemanusiaan, dan kealaman yang menjadi pedoman dalam setiap langkah PMII. Di dalam PMII, NDP ini berperan sangat penting karena menjadi acuan moral dan etika bagi setiap anggota dalam menjalankan tugas dan fungsinya baik di dalam maupun di luar organisasi.

NDP memiliki peran yang tak tergantikan dalam menjaga identitas, konsistensi, dan integritas organisasi PMII. NDP bukan sekadar serangkaian prinsip atau pedoman, melainkan landasan ideologis yang mengakar dalam setiap aspek kehidupan anggota PMII. Penerapan NDP dalam kehidupan sehari-hari menjadi esensial karena menggarisbawahi komitmen setiap anggota untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran

moral. NDP menjadi pemandu dalam bertindak, memastikan setiap langkah yang diambil sejalan dengan Nilai-Nilai keislaman, kebangsaan, kemanusiaan, dan kemahasiswaan yang dianut oleh PMII.

Di tengah dinamika masyarakat dan tantangan zaman, NDP memainkan peran penting dalam menjaga kesatuan visi dan misi organisasi, sehingga PMII tetap relevan dan konsisten dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan yang berbasis pada Nilai-Nilai Islam dan kebangsaan. Dengan demikian, penerapan NDP dalam kehidupan sehari-hari menjadi tidak hanya suatu keharusan, tetapi juga wujud nyata dari komitmen setiap anggota PMII untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dan bermartabat dalam masyarakat. Oleh karena itu, PMII Cabang Kota Semarang selalu mengupayakan penerapan NDP dalam kehidupan sehari-hari. Haris Almustaqim menyampaikan bahwa di PMII Cabang Kota Semarang, penerapan NDP ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat rutin maupun insidental. Salah satu kegiatan rutinnnya adalah pengajian dan diskusi yang diadakan setiap minggu. Dalam pengajian ini, kami membahas berbagai tema keislaman. Selain itu, diskusi mingguan ini juga menjadi ajang untuk membahas isu-isu terkini dari perspektif NDP, sehingga anggota kami bisa mengaitkan Nilai-Nilai ini dengan kondisi nyata yang mereka hadapi.⁵³

PMII Cabang Kota Semarang secara rutin mengadakan majelis ta'lim dan pengajian yang membahas terkait aqidah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman anggota tentang Islam serta memperkuat keimanan mereka kepada Allah. Melalui pengajian ini, anggota diajak untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah dalam setiap aktivitas mereka. Hal tersebut merupakan salah satu penerapan dari NDP.

PMII juga memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Ramadhan dengan berbagai kegiatan religius seperti ceramah, dzikir bersama, dan buka puasa bersama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan dengan Allah, tetapi juga mempererat ukhuwah

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Haris Pada Tanggal 25 Mei 2024.

Islamiyah di antara anggota. Menurut Adam Wildan Alfikri selaku pengurus PMII Cabang Kota Semarang bahwa ada banyak kegiatan yang kami lakukan untuk menerapkan Nilai-Nilai *hablum minallah*. Beberapa di antaranya adalah peringatan hari besar Islam, dzikir dan doa bersama. Setiap kegiatan ini dirancang untuk memperdalam pemahaman keislaman anggota, memperkuat keimanan, dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.⁵⁴

Dengan berbagai kegiatan tersebut, PMII Cabang Kota Semarang berusaha untuk mengimplementasikan Nilai-Nilai *hablum minal Allah* dalam kehidupan sehari-hari anggotanya. Setiap aktivitas dirancang untuk memperkuat hubungan dengan Allah, meningkatkan kualitas ibadah, dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa PMII Cabang Kota Semarang berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan NDP.

Penerapan NDP di PMII Cabang Kota Semarang menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan dan program yang dilakukan oleh organisasi tersebut. NDP menjadi pedoman yang mengarahkan langkah-langkah anggota PMII Cabang Kota Semarang dalam menjalankan peran mereka sebagai mahasiswa yang berkomitmen pada Nilai-Nilai Islam, kebangsaan, dan kemanusiaan. Dalam praksinya, NDP diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti kajian keislaman, diskusi kebangsaan, dan aktivitas kemahasiswaan lainnya.

PMII Cabang Kota Semarang telah merancang serangkaian program khusus yang bertujuan untuk mengimplementasikan NDP dalam kehidupan organisasi dan kegiatan sehari-hari anggotanya. Salah satu program yang direncanakan PMII Cabang Kota Semarang yaitu mengadakan kegiatan sosial dan kegiatan kemanusiaan, seperti bakti sosial, donor darah, dan program-program pembinaan masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anggota PMII Cabang Kota Semarang memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan Nilai-Nilai kemanusiaan dan kebangsaan dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan demikian, melalui program-program khusus ini, PMII Cabang Kota Semarang tidak hanya berkomitmen untuk menerapkan NDP

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Adam Wildan Alfikri Pada Tanggal 26 Mei 2024.

dalam kehidupan organisasinya, tetapi juga secara aktif berupaya untuk mengintegrasikan Nilai-Nilai tersebut dalam aktivitas yang dilakukan untuk kepentingan bersama dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan Adam Wildan Alfikri yang menyampaikan bahwa PMII Cabang Kota Semarang memiliki beberapa program khusus yang dirancang untuk mengimplementasikan NDP secara lebih sistematis. Misalnya, program Pelatihan Kader Lanjut (PKL). Dalam setiap pelatihan ini, materi NDP selalu menjadi bagian yang utama. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kampanye lingkungan yang tujuannya adalah untuk mempraktikkan Nilai-Nilai kemanusiaan dan keadilan sosial yang terkandung dalam NDP.⁵⁵

Kegiatan sosial yang dilakukan PMII tidak hanya bertujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan, tetapi juga untuk menanamkan Nilai-Nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kepedulian sosial kepada para anggotanya. Salah satu bentuk kegiatan sosial yang rutin dilakukan oleh PMII adalah bakti sosial. Bakti sosial ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari penggalangan dana untuk korban bencana alam, pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu, dan lain-lain. Melalui kegiatan ini, PMII berusaha untuk meringankan beban masyarakat yang sedang menghadapi kesulitan, sekaligus mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Bakti sosial juga menjadi ajang bagi anggota PMII untuk belajar tentang kondisi nyata yang dihadapi masyarakat, sehingga mereka dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Fauzan selaku anggota PMII Cabang Kota Semarang bahwa ada berbagai jenis kegiatan bakti sosial yang diikuti. Yang paling umum adalah penggalangan dana dan bantuan untuk korban bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, dan kebakaran. PMII Cabang Kota Semarang juga beberapa kali mengadakan pembagian sembako untuk masyarakat kurang mampu, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan.⁵⁶

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ahmad Fauzan Pada Tanggal 26 Mei 2024.

Kegiatan bakti sosial tidak hanya melibatkan pengurus PMII Cabang Kota Semarang, akan tetapi melibatkan anggota PMII Cabang Kota Semarang. Ahmad Fauzan mengatakan bahwa ia sering mengikuti kegiatan sosial yang dilakukan oleh PMII. Menurutnya kegiatan sosial yang diadakan PMII sangat baik karena bertujuan untuk menanamkan kepada anggota PMII Cabang Kota Semarang pentingnya Nilai-Nilai kemanusiaan sebagaimana yang ada pada NDP.⁵⁷

Selain bakti sosial, PMII juga aktif dalam kampanye lingkungan. Dalam era yang semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan dan pelestarian lingkungan, PMII mengambil peran penting dengan mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Kampanye lingkungan yang dilakukan oleh PMII meliputi penanaman pohon, bersih-bersih pantai dan sungai, serta edukasi tentang pentingnya daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik. Dengan mengajak masyarakat, terutama generasi muda, untuk terlibat dalam kegiatan ini, PMII berharap dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan membentuk budaya peduli lingkungan di kalangan masyarakat. Menurut Ahmad Fauzan ada berbagai kegiatan kampanye lingkungan yang rutin dilakukan. Beberapa di antaranya adalah penanaman pohon, bersih-bersih pantai dan lain-lain.⁵⁸ Pengurus Cabang PMII Kota Semarang juga aktif mempromosikan gerakan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan daur ulang sampah. Setiap kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan dampak langsung pada lingkungan, tetapi juga untuk mengedukasi dan melibatkan masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian alam.

Kampanye lingkungan memiliki hubungan yang erat dengan konsep *hablum minal alam* dalam NDP, yang menekankan pentingnya menjaga dan merawat alam sebagai tanggung jawab moral dan spiritual kader PMII. *Hablum minal alam* berarti hubungan manusia dengan alam. Dalam Islam, manusia dianggap sebagai khalifah atau penjaga bumi yang diberikan amanah oleh Allah untuk melestarikan alam. Melalui kampanye lingkungan, seperti penanaman pohon,

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.

pembersihan sungai, dan edukasi tentang konservasi, kader PMII dapat mewujudkan tanggung jawab ini dengan tindakan nyata. Dengan demikian, kampanye lingkungan tidak hanya bermanfaat secara ekologis tetapi juga mendalam secara spiritual, mengintegrasikan NDP ke dalam upaya menjaga kelestarian alam.

Melalui berbagai kegiatan di atas, PMII Cabang Kota Semarang menunjukkan komitmennya untuk melaksanakan apa yang ada dalam NDP. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga membentuk karakter dan jiwa sosial anggota PMII Cabang Kota Semarang. Dengan terus menggiatkan kegiatan keagamaan maupun sosial, PMII Cabang Kota Semarang berupaya untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial yang tinggi, dan cerdas secara spiritual.

BAB IV
ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PERGERAKAN
(NDP) DALAM KEPEMIMPINAN DAKWAH DI PMII CABANG KOTA
SEMARANG

A. Analisis Kepemimpinan Dakwah di PMII Cabang Kota Semarang

Kepemimpinan dakwah dalam PMII Cabang Kota Semarang berlandaskan NDP yaitu Tauhid, *Hablum minallah*, *Hablum minannas*, dan *Hablum minalam*. PMII memiliki komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan organisasi dan masyarakat.

1. Tauhid

Tauhid yaitu keyakinan akan keesaan Allah, menjadi landasan utama bagi kepemimpinan dakwah di PMII Cabang Kota Semarang. Pemimpin dakwah memimpin dengan prinsip bahwa segala tindakan dan keputusan harus didasarkan pada kepatuhan dan keikhlasan kepada Allah, serta kesadaran akan keberadaan-Nya yang Maha Esa. Dengan memperkuat pemahaman tentang Tauhid, kepemimpinan dakwah membentuk landasan spiritual yang kokoh bagi anggota sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan dan ujian dengan kekuatan iman yang teguh.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa salah satu program untuk mengimplementasikan tauhid yaitu melalui kegiatan pengajian. Dalam kegiatan pengajian yang berfokus pada kajian tauhid, Haris Al Mustaqim selaku pemimpin selalu menyempatkan diri untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Selain itu, Haris Al Mustaqim juga dikenal karena konsistensinya dalam menjalankan ibadah. Sebagai pemimpin, ia menunjukkan ketekunan dalam melaksanakan shalat, puasa, dan berbagai bentuk ibadah lainnya. Contoh nyata dari kehidupan ibadahnya yang disiplin dan khusyuk ini menginspirasi anggota untuk meneladani dan meningkatkan kualitas ibadah mereka sendiri. Haris Al Mustaqim sering kali mengingatkan anggota bahwa ibadah bukan hanya kewajiban, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat keyakinan akan keesaan-Nya.

Dalam interaksi sosial, Haris Al Mustaqim juga menunjukkan bagaimana Nilai-Nilai ketauhidan dapat diaplikasikan. Ia selalu mengedepankan prinsip keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Misalnya, dalam berbagai kegiatan sosial, Haris Al Mustaqim terlibat langsung dalam membantu mereka yang membutuhkan, menunjukkan bahwa ajaran tauhid mendorong umat untuk berbuat kebaikan dan saling tolong-menolong. Sikapnya yang inklusif dan menghargai perbedaan juga memperlihatkan bagaimana ajaran tauhid dapat menciptakan harmoni dalam masyarakat yang beragam.

Haris Al Mustaqim memastikan bahwa setiap sesi pengajian ketauhidan dirancang dengan baik dan berisi materi yang mendalam serta relevan. Pengajian dimulai dengan penjelasan tentang konsep tauhid dari sudut pandang Al-Quran dan Hadits, memberikan landasan teologis yang kuat kepada anggota dan pengurus.

Haris Al Mustaqim juga mendorong interaksi aktif dalam setiap pengajian. Ia membuka sesi tanya jawab, di mana anggota dan pengurus dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait dengan penerapan tauhid dalam kehidupan mereka. Haris menyambut baik diskusi ini, melihatnya sebagai kesempatan untuk memperdalam pemahaman jamaah dan menjawab keraguan atau kebingungan yang mungkin mereka miliki. Pendekatan yang interaktif ini tidak hanya memperkaya pengetahuan jamaah tetapi juga membuat mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mengamalkan ajaran tauhid.

Haris juga sangat memperhatikan aspek praktis dari pengajaran tauhid. Ia sering memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tauhid dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah sehari-hari hingga interaksi sosial dan pekerjaan. Misalnya, Haris menekankan pentingnya ikhlas dalam beribadah, menghindari riya, dan selalu berusaha untuk mendapatkan ridha Allah dalam setiap tindakan. Ia juga mengajarkan bahwa keyakinan akan keesaan Allah harus tercermin dalam sikap jujur, adil, dan penuh kasih sayang terhadap sesama manusia.

Kepemimpinan Haris Al Mustaqim dalam melaksanakan kegiatan pengajian ketauhidan telah memberikan dampak yang signifikan bagi jamaahnya. Banyak dari mereka yang melaporkan peningkatan dalam kualitas ibadah dan hubungan mereka dengan Allah. Mereka merasa lebih yakin dan mantap dalam keyakinan tauhid, yang pada gilirannya memberikan mereka ketenangan batin dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Haris berhasil membangun komunitas yang solid, berlandaskan pada keyakinan yang kuat akan keesaan Allah dan komitmen untuk mengamalkan ajaran Islam secara utuh.

2. *Hablum minallah*

Hablum minallah yaitu hubungan vertikal antara manusia dengan Allah, menjadi fokus utama dalam kepemimpinan dakwah di PMII Cabang Kota Semarang. Pemimpin dakwah memotivasi anggota untuk memperdalam ibadah dan pengabdian kepada Allah, serta menjadikan-Nya sebagai pusat dari setiap aktivitas dan keputusan. Melalui kegiatan keagamaan, pelatihan spiritual, dan pembinaan individual, kepemimpinan dakwah membantu anggota untuk memperkuat ikatan batin mereka dengan Allah dan meningkatkan kualitas ibadah mereka sebagai muslim yang beriman.

Salah satu program yang PMII Cabang Kota Semarang dalam mengimplementasikan *hablum minallah* melalui program doa dan dzikir bersama. Dalam setiap kegiatan doa dan dzikir, Haris Al Mustaqim tidak hanya memimpin bacaan dan ritual, tetapi juga menanamkan pemahaman mendalam tentang makna di balik setiap kalimat yang diucapkan. Ia memastikan bahwa setiap partisipan memahami pentingnya doa dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat iman, dan meraih ketenangan batin.

Haris Al Mustaqim menggunakan pendekatan yang inklusif dan penuh kasih sayang, sehingga semua jamaah merasa nyaman dan terlibat aktif dalam setiap sesi doa dan dzikir. Ia sering kali memulai dengan ceramah singkat yang memberikan konteks dan motivasi, menjelaskan manfaat

spiritual dan psikologis dari berdoa dan berdzikir bersama. Melalui penjelasan yang mudah dipahami, Haris mampu menarik perhatian jamaah dari berbagai kalangan usia dan latar belakang.

Selain itu, Haris Al Mustaqim juga dikenal inovatif dalam menyelenggarakan program-program ini. Ia menggabungkan metode tradisional dengan teknologi modern, seperti siaran langsung melalui media sosial, untuk menjangkau jamaah yang tidak dapat hadir secara fisik. Dengan cara ini, program doa dan dzikir bersama dapat dinikmati oleh audiens yang lebih luas, bahkan mereka yang berada di lokasi terpencil.

Kehadiran Haris Al Mustaqim sebagai pemimpin dalam program doa dan dzikir bersama tidak hanya memberikan dampak spiritual langsung, tetapi juga membangun solidaritas dan kebersamaan di antara anggota. Melalui kegiatan ini, anggota dapat belajar untuk saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang penuh tantangan. Haris memastikan bahwa program ini berjalan secara rutin dan konsisten, menciptakan momentum spiritual yang berkelanjutan bagi seluruh komunitas.

3. *Hablum minannas*

Hablum minannas yaitu hubungan horizontal antara manusia dengan sesama manusia, juga menjadi prioritas dalam kepemimpinan dakwah di PMII Cabang Kota Semarang. Pemimpin dakwah menginspirasi anggota untuk membangun hubungan yang baik, harmonis, dan saling mendukung di antara sesama anggota organisasi, serta dengan masyarakat umum. Melalui kegiatan sosial, pengabdian kepada masyarakat, dan pembinaan kepemimpinan sosial, kepemimpinan dakwah membantu anggota untuk memahami pentingnya berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan solidaritas sosial di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan bakti sosial dengan pembagian sembako di PMII Cabang Kota Semarang merupakan implementasi dari konsep *hablum minannas*. Dalam setiap program pembagian sembako, Haris tidak hanya bertindak sebagai koordinator yang mengatur segala logistik dan distribusi, tetapi juga

sebagai inspirator yang menggerakkan hati anggota untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial ini. Kepemimpinan Haris terlihat dari bagaimana ia menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap program dengan penuh perhatian dan kesungguhan.

Haris Al Mustaqim memulai setiap kegiatan pembagian sembako dengan mengadakan rapat koordinasi bersama pengurus dan tokoh masyarakat setempat untuk mengidentifikasi keluarga-keluarga yang benar-benar membutuhkan bantuan. Proses ini dilakukan dengan penuh transparansi dan akuntabilitas, memastikan bahwa setiap sumbangan yang diterima tepat sasaran. Dalam pertemuan ini, Haris selalu menekankan pentingnya data yang akurat dan komunikasi yang baik untuk menghindari kesalahan dalam distribusi. Pendekatan yang sistematis dan terencana ini mencerminkan profesionalisme dan dedikasinya dalam menjalankan amanah sosial.

Haris mengedepankan prinsip kebersamaan dan gotong-royong dalam pelaksanaan program pembagian sembako. Ia tidak hanya melibatkan anggota dan pengurus dalam pengumpulan donasi, tetapi juga dalam proses distribusi sembako. Dengan cara ini, Haris mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam membantu sesama dan bahwa setiap kontribusi, sekecil apapun, sangat berarti. Haris sering kali mengadakan sesi *briefing* sebelum kegiatan dimulai, memberikan arahan dan motivasi kepada para relawan, serta menjelaskan tujuan mulia dari kegiatan ini. Hal ini tidak hanya membangun semangat kebersamaan tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya solidaritas sosial dalam Islam.

Haris Al Mustaqim juga dikenal karena pendekatannya yang humanis dan penuh empati dalam setiap kegiatan bakti sosial. Ia selalu menyempatkan diri untuk berinteraksi langsung dengan penerima bantuan, mendengarkan cerita dan keluhan mereka, serta memberikan dukungan moral dan spiritual. Haris percaya bahwa bantuan material saja tidak cukup; yang lebih penting adalah memberikan harapan dan semangat kepada mereka yang sedang dalam kesulitan. Oleh karena itu, ia sering kali

menggabungkan pembagian sembako dengan tausiyah singkat atau ceramah motivasi, mengingatkan penerima bantuan tentang kekuatan doa, pentingnya bersabar, dan terus berusaha.

Evaluasi dan tindak lanjut juga menjadi bagian penting dari kepemimpinan Haris Al Mustaqim dalam program bakti sosial. Setiap kegiatan, Haris selalu mengadakan evaluasi bersama timnya untuk menilai-Nilai keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan merencanakan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Dengan cara ini, Haris memastikan bahwa setiap program pembagian sembako semakin efektif dan tepat sasaran dari waktu ke waktu. Ia juga berusaha untuk membangun keberlanjutan program dengan mencari kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga sosial, perusahaan, dan individu-individu yang peduli.

Secara keseluruhan, peran Haris Al Mustaqim dalam melaksanakan kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako mencerminkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam mengamalkan ajaran Islam tentang kepedulian sosial. Haris Al Mustaqim berhasil menunjukkan bahwa melalui aksi nyata dan kepemimpinan yang baik, Nilai-Nilai Islam tentang kasih sayang dan keadilan sosial dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, membawa manfaat yang nyata bagi banyak orang.

4. *Hablum minal alam*

Hablum minal alam yaitu hubungan antara manusia dengan alam sekitar, juga menjadi perhatian dalam kepemimpinan dakwah di PMII Cabang Kota Semarang. Pemimpin dakwah mengajarkan kepada anggota tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai amanah dari Allah, serta tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Melalui kegiatan-kegiatan lingkungan, kampanye kesadaran lingkungan, dan pengembangan program-program hijau, kepemimpinan dakwah membantu anggota untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam dan memperjuangkan isu-isu lingkungan.

Salah satu bentuk implementasi konsep *hablum minal alam* di PMII Cabang Kota Semarang adalah kegiatan penanaman pohon. Kegiatan ini bukan hanya sekedar aksi sosial, tetapi juga bentuk dakwah dengan tindakan yang menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk menjaga dan merawat alam sebagai amanah dari Allah. Dalam setiap program penanaman pohon, Haris Al Mustaqim tidak hanya berperan sebagai inisiator dan koordinator, tetapi juga sebagai edukator yang mengajarkan pentingnya kelestarian lingkungan kepada jamaah dan masyarakat luas.

Haris memulai setiap kegiatan penanaman pohon dengan melakukan perencanaan yang matang bersama panitia dan pengurus PMII Cabang Kota Semarang. Mereka mengidentifikasi lahan-lahan yang membutuhkan penghijauan dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah setempat, organisasi lingkungan, dan komunitas lokal. Dalam proses ini, Haris memastikan bahwa semua langkah dilakukan secara transparan dan partisipatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan program. Ia menekankan pentingnya kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menjaga dan melestarikan lingkungan.

Sebagai pemimpin yang inklusif, Haris Al Mustaqim selalu mengajak anggota, pengurus dan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan penanaman pohon. Ia memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Melalui ceramah dan khutbahnya, Haris sering kali mengutip ayat-ayat Al-Quran dan hadits yang menekankan pentingnya menjaga alam dan tidak merusaknya. Ia mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu lingkungan kontemporer, menjelaskan bahwa menjaga kelestarian alam adalah bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah.

Pada hari pelaksanaan kegiatan, Haris Al Mustaqim selalu hadir dan terlibat langsung dalam proses penanaman pohon. Ia memberikan arahan teknis tentang cara menanam pohon yang benar, memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan baik untuk meningkatkan peluang pohon-pohon

tersebut tumbuh subur. Kehadirannya yang aktif dan teladan yang diberikan meningkatkan motivasi para peserta, terutama generasi muda, untuk berpartisipasi dengan antusias. Haris juga sering mengadakan sesi edukasi singkat di lokasi penanaman, menjelaskan manfaat pohon bagi lingkungan, seperti mengurangi polusi udara, mencegah erosi, dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Selain aspek teknis, Haris Al Mustaqim juga menekankan pentingnya keberlanjutan program penanaman pohon. Ia mengajak anggota dan pengurus untuk tidak hanya menanam pohon, tetapi juga merawatnya hingga tumbuh besar. Haris dan pengurus merancang sistem pemantauan dan perawatan pohon yang melibatkan komunitas setempat, memastikan bahwa pohon-pohon yang ditanam mendapat perawatan yang diperlukan. Dengan pendekatan ini, Haris berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya komitmen jangka panjang dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan penanaman pohon yang dipimpin oleh Haris Al Mustaqim tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga sosial dan spiritual. Melalui kegiatan ini, Haris berhasil membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan dan kemanusiaan. Ia mengajarkan bahwa setiap tindakan positif, sekecil apapun, dapat memberikan dampak besar jika dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan. Dengan kepemimpinan yang visioner dan inspiratif, Haris Al Mustaqim tidak hanya berhasil menanam ribuan pohon, tetapi juga menanamkan Nilai-Nilai kepedulian dan tanggung jawab lingkungan di hati anggota, pengurus, dan masyarakat luas.

Secara keseluruhan, peran Haris Al Mustaqim dalam melaksanakan kegiatan penanaman pohon mencerminkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam menjaga amanah Allah untuk merawat bumi. Kepemimpinannya yang inklusif, edukatif, dan berkelanjutan membawa manfaat nyata bagi lingkungan dan menginspirasi banyak orang untuk ikut serta dalam upaya menjaga kelestarian alam. Dengan aksi nyata dan teladan yang diberikan, Haris Al Mustaqim menunjukkan bahwa menjaga

lingkungan adalah bagian integral dari pengamalan ajaran Islam dan bentuk nyata dari cinta kasih kepada ciptaan Allah

B. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP) dalam Kepemimpinan Dakwah di PMII Cabang Kota Semarang

NDP atau kepanjangan dari Nilai-Nilai Dasar Pergerakan adalah rumusan Nilai-Nilai yang diturunkan langsung dari ajaran Islam dan Nilai-Nilai Nasionalisme bangsa Indonesia. NDP merupakan sublimasi antara Ke-Islaman dan Ke-Indonesiaan dalam kerangka *Ahlu sunnah wal jamaah* yang menjiwai aturan, memberi arah, mendorong serta penggerak kegiatan PMII. Secara esensial NDP adalah tali pengikat yang mempertemukan semua warga pergerakan dalam ranah dan semangat yang sama. Adapun sebagai fungsi yaitu sebagai kerangka refleksi (landasan berfikir), kerangka aksi (landasan berpijak), kerangka ideologis (sumber motivasi).

Selain itu, NDP mempunyai kedudukan sebagai pemegang kewenangan utama terhadap seluruh produk hukum dan kegiatan organisasi. Ia juga menjadi landasan perdebatan dan mengikat kebebasan berpendapat, berpikir, dan bertindak setiap anggota. Dalam rumusan Nilai-Nilai dasar pergerakan PMII sebagai panduan dalam Ber-Tauhid, dalam pola hubungan dengan Allah, dalam pola hubungan dengan sesama manusia, dan pola hubungan dengan alam.

1. Tauhid

Kepercayaan terhadap Keesaan Allah SWT didefinisikan sebagai Tauhid. Tauhid adalah prinsip inti agama ilahi yang telah merasuki kehidupan manusia sejak awal. Pertama-tama, keseluruhan, hakikat, sifat-sifat, dan aktivitas Allah adalah Esa. Allah adalah entitas operasional. Kedua, kepercayaan semacam ini adalah kepercayaan terhadap adanya kekuatan di luar kosmos. Ketiga, Tauhid merupakan titik akhir yang menjadi landasan, mengarahkan, dan akhirnya menjadi obyek keimanan, meliputi keyakinan batin, peneguhan lisan, dan ungkapan lahiriah. Keempat, untuk memahami dan mewujudkan ajaran Tauhid, PMII memilih mazhab *Ahlu Sunnah wal Jamaah*.

PMII Cabang Kota Semarang menjadikan tauhid sebagai dasar untuk membentuk karakter anggotanya agar memiliki iman yang kokoh dan akhlak yang terpuji. Setiap program dirancang untuk menginternalisasikan Nilai-Nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anggota PMII dapat menjadi teladan dalam masyarakat. Salah satu program utama PMII Cabang Kota Semarang yang berlandaskan tauhid adalah pengajian. Program ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman anggota terhadap ajaran Islam, khususnya konsep tauhid. Pengajian dilakukan secara berkala dengan menghadirkan pembicara yang ahli dalam bidang keislaman. Pelaksanaan pengajian ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan teoretis tentang tauhid, tetapi juga untuk membentuk kesadaran spiritual anggota PMII. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tauhid, anggota PMII diharapkan dapat mengamalkan Nilai-Nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu dampak paling nyata dari pelaksanaan program PMII yang berlandaskan tauhid adalah peningkatan keimanan dan ketakwaan anggota. Program-program seperti kajian rutin dan pengajian secara konsisten memberikan pembekalan rohani yang mendalam. Kajian tauhid, yang menjadi inti dari program-program ini, membantu anggota untuk memahami konsep keesaan Allah secara lebih mendalam dan aplikatif. Melalui kajian tauhid, anggota PMII mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sifat-sifat Allah dan bagaimana menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini memperkuat keimanan mereka, sehingga mereka menjadi lebih yakin dan teguh dalam keyakinan kepada Allah.

2. Hubungan dengan Allah

Adapun yang dimaksud dari hubungan dengan Allah adalah menyadari kedudukan manusia yang di tandai dengan pemberian daya fikir, kemampuan berkreasi dan kesadaran moral. Potensi itulah yang memungkinkan manusia menjalankan fungsinya sebagai *khalifah fil ardh*, manusia mengemban amanat berat sebagai hamba yang oleh Allah di tawarkan kepada makhluknya. Pola hubungan dengan Allah harus dijalani dengan ikhlas,

artinya pola hubungan ini harus dijalani dengan mengharap ke ridhoan Allah. Sehingga pusat perhatian dalam menjalani dua pola ini adalah ikhtiar yang sungguh-sungguh. Adapun bentuk implementasi dari ikhtiar itu adalah melakukan ibadah *mahdlah* maupun ibadah *ghairu mahdlah*.

Salah satu bentuk implementasi konsep *hablum minal Allah* di PMII Cabang Kota Semarang adalah program doa dan dzikir bersama. Dalam Islam, dzikir atau mengingat Allah adalah salah satu cara untuk memperkuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dengan bersama-sama melakukan doa dan dzikir, anggota PMII Cabang Kota Semarang dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah dan merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan-Nya.

Program doa dan dzikir bersama bertujuan untuk memperkuat hubungan anggota PMII Cabang Kota Semarang dengan Allah. Melalui kegiatan ini, anggota diajak untuk merenungkan kebesaran Allah, bersyukur atas nikmat-Nya, serta memohon perlindungan dan petunjuk-Nya. Dengan menyatukan suara dalam doa dan dzikir, anggota merasakan kebersamaan spiritual yang memperkuat ikatan mereka sebagai saudara seiman. Dalam konteks *hablum minal Allah*, doa dan dzikir bersama menjadi sarana untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah, sehingga tercipta kesadaran yang lebih kuat akan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Program doa dan dzikir bersama juga membantu meningkatkan kualitas ibadah anggota PMII Cabang Kota Semarang. Dalam Islam, ibadah tidak hanya sekadar ritual formal, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah. Dengan rutin melaksanakan doa dan dzikir bersama, anggota PMII diajak untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan konsentrasi, serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Sebagai hasilnya, kualitas ibadah anggota meningkat, dan mereka menjadi lebih tekun dan istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Program doa dan dzikir bersama juga memiliki peran dalam membangun solidaritas dan kebersamaan di antara anggota PMII Cabang

Kota Semarang. Melalui kegiatan ini, anggota tidak hanya berhubungan secara spiritual dengan Allah, tetapi juga saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Dalam suasana doa dan dzikir bersama, anggota merasakan kehangatan dan kebersamaan yang memperkuat ikatan persaudaraan di antara mereka. Solidaritas yang terjalin dalam kegiatan doa dan dzikir bersama menjadi pondasi yang kuat dalam membangun komunitas yang kokoh dan saling mendukung.

Selain memperkuat hubungan dengan Allah dan membangun solidaritas di antara anggota, program doa dan dzikir bersama juga memiliki peran dalam menyebarkan pesan kebajikan kepada masyarakat luas. Melalui kegiatan ini, PMII Cabang Kota Semarang menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam menjalankan ajaran agama secara baik dan benar. Kehadiran mereka yang aktif dalam doa dan dzikir bersama juga menjadi sumber inspirasi bagi orang lain untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Dengan demikian, program doa dan dzikir bersama tidak hanya memberikan manfaat bagi anggota PMII, tetapi juga bagi masyarakat luas dengan menyebarkan pesan kebajikan dan keberkahan.

Dengan demikian, program doa dan dzikir bersama merupakan salah satu bentuk implementasi konsep *hablum minal Allah* di PMII Cabang Kota Semarang. Melalui kegiatan ini, anggota PMII dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah, meningkatkan kualitas ibadah, membangun solidaritas dan kebersamaan, serta menyebarkan pesan kebajikan kepada masyarakat luas. Dengan demikian, doa dan dzikir bersama menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter dan identitas keislaman anggota PMII Cabang Kota Semarang.

3. Hubungan manusia dengan manusia

Kedudukan manusia dengan manusia sama di mata Allah yang membedakan mereka adalah *ketaqwaannya*. Seperti disinggung diatas manusia memerankan fungsinya sebagai *Khaliqatul fil ardh*, fungsi ini berarti bahwa manusia harus menegakkan keadilan dimanapun dan kapanpun, dan juga memberikan keramahan bagi seluruh alam.

Kegiatan bakti sosial dengan pembagian sembako di PMII Cabang Kota Semarang merupakan implementasi dari konsep *hablum minannas*, yang berarti hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Dalam Islam, menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia memiliki posisi penting dan dianggap sebagai bagian integral dari prinsip-prinsip kemanusiaan yang diajarkan oleh agama tersebut.

Kegiatan pembagian sembako di PMII Cabang Kota Semarang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Dengan memberikan bantuan sembako, PMII turut berperan dalam membantu membangun kesejahteraan bersama di tengah-tengah masyarakat. Melalui tindakan ini, anggota PMII menunjukkan kepedulian dan empati mereka terhadap kondisi sesama manusia, yang merupakan salah satu Nilai-Nilai penting dalam konsep *hablum minannas*.

Kegiatan bakti sosial seperti pembagian sembako juga menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas dan kedekatan sosial di antara anggota PMII Cabang Kota Semarang dan masyarakat yang mereka layani. Melalui kerjasama dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan ini, anggota PMII membangun ikatan yang erat antara satu sama lain dan dengan masyarakat. Solidaritas yang terjalin membantu memperkuat jaringan sosial dan memperluas cakupan dukungan bagi mereka yang membutuhkan, sesuai dengan konsep *hablum minannas* yang menekankan pentingnya saling membantu dan mendukung sesama manusia.

Pembagian sembako sebagai bentuk bakti sosial juga bertujuan untuk mendorong praktik kebaikan dan kepedulian di kalangan anggota PMII dan masyarakat umum. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, anggota PMII diajarkan untuk mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Dengan menerapkan Nilai-Nilai kebaikan dan kepedulian dalam tindakan nyata seperti pembagian sembako, anggota PMII

menjadi teladan yang baik bagi masyarakat dalam menjalankan prinsip-prinsip *hablum minannas*.

Kegiatan bakti sosial seperti pembagian sembako juga membantu membangun kepercayaan dan keterikatan dalam komunitas. Ketika masyarakat merasakan manfaat langsung dari bantuan yang diberikan oleh PMII Cabang Kota Semarang, hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya dan keterikatan mereka terhadap organisasi ini. Selain itu, anggota PMII juga merasakan kepuasan dan kebanggaan atas kontribusi positif yang mereka berikan kepada masyarakat melalui kegiatan bakti sosial ini, yang dapat memperkuat ikatan mereka dengan Nilai-Nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, kegiatan pembagian sembako dalam konteks bakti sosial di PMII Cabang Kota Semarang tidak hanya memberikan manfaat materiil bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga merupakan implementasi konkret dari konsep *hablum minannas* dalam ajaran Islam. Melalui tindakan nyata ini, anggota PMII dapat memperkuat hubungan dengan sesama manusia, memperluas jaringan solidaritas sosial, mendorong praktik kebaikan dan kepedulian, serta membangun kepercayaan dan keterikatan dalam komunitas.

4. Hubungan manusia dengan alam

Alam merupakan ciptaan Allah, sama halnya manusia juga merupakan ciptaan Allah. Sehingga alam dan manusia adalah ciptaan yang sederajat. Karena itu manusia sebagai *khalifah fil ardh* untuk menjadi kan bumi maupun alam sebagai wahana dan obyek dalam ber-Tauhid.

Salah satu bentuk implementasi konsep *hablum minal alam* di PMII Cabang Kota Semarang adalah kegiatan penanaman pohon dalam rangka peduli lingkungan. *Hablum minal alam* merupakan konsep dalam Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik antara manusia dengan alam sekitar. Dalam konteks ini, kegiatan penanaman pohon menjadi salah satu cara konkrit bagi anggota PMII untuk menjaga dan merawat alam sebagai amanah dari Allah SWT.

Kegiatan penanaman pohon di PMII Cabang Kota Semarang bertujuan untuk membentuk kesadaran lingkungan di kalangan anggota dan masyarakat umum. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, anggota PMII diajarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup sebagai bagian dari kewajiban sebagai manusia yang bertanggung jawab. Melalui proses penanaman pohon, mereka dapat memahami secara langsung betapa pentingnya peran pohon dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Penanaman pohon juga merupakan salah satu cara untuk melestarikan sumber daya alam bagi generasi mendatang. Dalam Islam, menjaga alam termasuk dalam konsep pemeliharaan bumi (*khalifah fil ardh*), di mana manusia diamanahkan untuk menjaga dan merawat bumi sebagai amanah dari Allah SWT. Melalui kegiatan penanaman pohon, anggota PMII Cabang Kota Semarang berkontribusi dalam melestarikan sumber daya alam, mengurangi tingkat deforestasi, dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan hidup.

Kegiatan penanaman pohon juga memiliki dampak positif dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Pohon memiliki peran penting dalam menyerap karbon dioksida (CO₂) dari udara dan memproduksi oksigen yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Dengan menanam lebih banyak pohon, PMII Cabang Kota Semarang turut berperan dalam mengurangi tingkat emisi CO₂ di udara dan memperbaiki kualitas udara yang kita hirup setiap hari.

Penanaman pohon juga berdampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pohon-pohon yang ditanam tidak hanya menyediakan udara yang bersih, tetapi juga menyediakan berbagai manfaat lainnya, seperti penyediaan sumber air, perlindungan dari erosi tanah, serta tempat perlindungan bagi flora dan fauna lokal. Dengan demikian, kegiatan penanaman pohon di PMII Cabang Kota Semarang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga bagi kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat secara luas.

Pengadopsian konsep *hablum minal alam* dalam kegiatan penanaman pohon menunjukkan bahwa PMII Cabang Kota Semarang menjadi teladan dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tindakan nyata seperti penanaman pohon, anggota PMII menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan hidup, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan alam sebagai amanah dari Allah SWT.

Kegiatan penanaman pohon dalam rangka peduli lingkungan di PMII Cabang Kota Semarang merupakan salah satu wujud nyata dari implementasi konsep *hablum minal alam*. Melalui kegiatan ini, anggota PMII dapat membentuk kesadaran lingkungan, melestarikan sumber daya alam, mengurangi dampak perubahan iklim, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menjadi teladan dalam menerapkan ajaran Islam dalam menjaga hubungan yang baik dengan alam.

Secara keseluruhan, implementasi NDP di PMII Cabang Kota Semarang dapat dianggap sebagai sebuah keberhasilan yang signifikan. Organisasi ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif, menyelenggarakan berbagai program dakwah yang relevan, membina karakter dan kepribadian anggota, serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitar. Dengan komitmen yang terus menerus dan kerja sama yang erat antara pengurus dan anggota, diharapkan PMII Cabang Kota Semarang akan terus menjadi garda terdepan dalam menyebarkan Nilai-Nilai NDP dan membangun masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang kepemimpinan dakwah dalam Nilai-Nilai dasar pergerakan dan implementasinya di PMII Cabang Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan dakwah di PMII Cabang Kota Semarang tercermin dalam pemberian teladan yang baik oleh Haris Al Mustaqim selaku pemimpin PMII Cabang Kota Semarang. Haris Al Mustaqim memimpin dengan prinsip bahwa segala tindakan dan keputusan harus didasarkan pada kepatuhan dan keikhlasan kepada Allah, serta kesadaran akan keberadaan-Nya yang Maha Esa. Sebagai pemimpin, ia juga menunjukkan ketekunan dalam melaksanakan shalat, puasa, dan berbagai bentuk ibadah lainnya. Selain itu, dalam hal komunikasi Haris Al Mustaqim menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan cukup efektif. Dalam kegiatan penanaman pohon, dapat diketahui bahwa Haris Al Mustaqim merupakan sosok pemimpin yang amanah. Kegiatan penanaman pohon mencerminkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam menjaga amanah Allah untuk merawat bumi.
2. Implementasi NDP di PMII Cabang Kota Semarang antara lain kegiatan pengajian ketauhidan, doa dan dzikir bersama, bakti sosial berupa pembagian sembako, dan menanam pohon. Kegiatan pengajian ketauhidan merupakan wujud dari implementasi NDP yaitu tauhid. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menguatkan ketauhidan anggota dan pengurus PMII Cabang Kota Semarang. Kegiatan doa dan dzikir bersama merupakan implementasi NDP *hablum minallah*. Kegiatan tersebut menjadi satu cara untuk memperkuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya yaitu dengan bersama-sama melakukan doa dan dzikir, anggota PMII Cabang Kota Semarang dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah dan merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan-Nya. Kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako merupakan

wujud implementasi NDP *hablum minannas*. Kegiatan bakti sosial seperti pembagian sembako menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas dan kedekatan sosial antara anggota, pengurus PMII Cabang Kota Semarang dan masyarakat. Kegiatan menanam pohon merupakan wujud implementasi NDP *hablum minal alam*. Kegiatan penanaman pohon bertujuan untuk membentuk kesadaran lingkungan di kalangan anggota, pengurus PMII Cabang Kota Semarang dan masyarakat umum. Kegiatan penanaman pohon mengajarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup sebagai bagian dari kewajiban sebagai *khalifah fil ard*.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengurus PMII Cabang Kota Semarang dapat meningkatkan program pelatihan kepemimpinan bagi anggota, terutama yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam memimpin, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Pelatihan tersebut dapat mencakup berbagai aspek, seperti manajemen waktu, kepemimpinan situasional, dan pembinaan karakter.
2. Peningkatan kolaborasi dengan pihak eksternal: Dalam mengimplementasikan NDP, PMII Cabang Kota Semarang dapat meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Kolaborasi ini dapat membantu memperluas jangkauan program-program dakwah, serta memperkuat posisi PMII sebagai agen perubahan yang aktif dalam masyarakat.

C. Penutup

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Tiada kemudahan setelah kasulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Penulis sangat menyadari akan kekurangan skripsi yang

telah dibuat, maka dari itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini. Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat dan Rahmat-Nya kepada kita semua. *Amiin ya rabbal'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, Muhlas, Fathul Qorib, and Muhamad Abdul Ghofur. "Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Di Kota Malang." *Jisip* 7, no. 2 (2018): 61. www.publikasi.unitri.ac.id.
- Adnan, Abdul Basid. *Kemelut Di NU Antara Kyai Dan Politisi*. Surakarta: Mayasari, 1982.
- Alfas, Fauzan. *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*. Jakarta: PB PMII, 2006.
- Aqil, Hasan Labiqul, and Moh. Aris Munandar. "Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan Anggota." *Unnes Political Science Journal* 4, no. 1 (2020): 1–6.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bakker, A. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Bungin, B. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Efendi, F. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Falakh, M. F. *Citra Diri PMII*. Yogyakarta: Yayasan Patria Nusantara, 1998.
- Haramain, M. *PMII Di Simpang Jalan*. Jakarta: PB PMII, 2000.
- Kristeva, Santoso. *Manifesto Wacana Kiri, Membentuk Solidaritas Organik*. Cilacap: Tim Fasilitator PMII, 2007.
- Lestiana, Nofia. *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia(Pmii) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*, 2013.
- Mahmuddin. "Kepemimpinan Dakwah." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 2 (2014): 177–187.
- Muhammad, Hade. "Upaya Membentuk Kader Kepemimpinan Dakwah Pada Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) Di Indonesia (PMIPTI)." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Munir, M., dan Wahyu, I. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Mustori, M. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.
- Muwahidah, S. "Relevansi Nilai-Nilai Dasar Pergerakan Organisasi Pergerakan

Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dengan Antroposentrisme Dalam Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

Rakhmawati, Istina. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah." *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016): 172–173. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>.

Sa'diyah, Dewi. "Implementasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Membina Kepribadian Sehat." *Anida* 14, no. 2 (2015).

Subarsono. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Tim PWNNU Jawa Timur. *Aswaja An-Nahdliyah*. Surabaya: Kalista, 2007.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

Hasil Wawancara Dengan Adam Wildan Alfikri Pada Tanggal 26 Mei 2024

Hasil Wawancara Dengan Ahmad Fauzan Pada Tanggal 26 Mei 2024

Hasil Wawancara Dengan Haris Pada Tanggal 15 Februari 2024

Hasil Wawancara Dengan Haris Pada Tanggal 25 Mei 2024

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Wawancara Ketua Umum PMII Cabang Kota Semarang

1. Bagaimana nilai-nilai dasar pergerakan (Tauhid, Hablum minallah, Hablum minannas, dan Hablum minal alam) diintegrasikan dalam kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh PMII Cabang Kota Semarang?
2. Bagaimana saudara selaku ketua umum di PMII Cabang Kota Semarang memastikan bahwa nilai-nilai dasar pergerakan tersebut terimplementasi dengan baik dalam berbagai aspek kegiatan organisasi?
3. Apa saja langkah-langkah konkret yang diambil oleh PMII Cabang Kota Semarang untuk mengimplementasikan nilai-nilai dasar pergerakan?
4. Bagaimana partisipasi pengurus dan anggota dalam implementasi nilai-nilai dasar pergerakan di PMII Cabang Kota Semarang? Apakah ada inisiatif khusus untuk mendorong partisipasi mereka?
5. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap efektivitas implementasi nilai-nilai dasar pergerakan di PMII Cabang Kota Semarang? Apakah ada langkah-langkah perbaikan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi tersebut?
6. Bagaimana pengaruh implementasi nilai-nilai dasar pergerakan terhadap hubungan antara PMII Cabang Kota Semarang dengan masyarakat luas? Apakah ada dampak yang dapat diidentifikasi dari upaya tersebut?
7. Bagaimana PMII Cabang Kota Semarang melibatkan anggota dan pihak-pihak terkait dalam proses implementasi nilai-nilai dasar pergerakan? Apakah ada upaya untuk memperluas jaringan kerjasama dalam rangka mendukung upaya ini?
8. Bagaimana pemimpin dakwah di PMII Cabang Kota Semarang memfasilitasi partisipasi aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan implementasi nilai-nilai dasar pergerakan?
9. Apakah ada upaya konkret yang dilakukan oleh pengurus PMII Cabang Kota Semarang untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan terbuka bagi semua anggota dalam menjalankan fungsi kepemimpinan?
10. Bagaimana pemimpin dakwah di PMII Cabang Kota Semarang menginspirasi dan memotivasi anggota untuk mengambil peran aktif dalam mempromosikan nilai-nilai dasar pergerakan dalam kegiatan sehari-hari?
11. Bagaimana harapan dan visi ke depan PMII Cabang Kota Semarang terkait dengan implementasi nilai-nilai dasar pergerakan? Apakah ada rencana atau strategi khusus yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut?

Wawancara Pengurus Cabang PMII Kota Semarang

1. Bagaimana nilai-nilai dasar pergerakan (Tauhid, Hablum minallah, Hablum minannas, dan Hablum minal alam) diintegrasikan dalam kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh PMII Cabang Kota Semarang?
2. Apa saja langkah-langkah konkret yang diambil oleh PMII Cabang Kota Semarang untuk mengimplementasikan nilai-nilai dasar pergerakan?
3. Bagaimana partisipasi pengurus dan anggota dalam implementasi nilai-nilai dasar pergerakan di PMII Cabang Kota Semarang? Apakah ada inisiatif khusus untuk mendorong partisipasi mereka?
4. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap efektivitas implementasi nilai-nilai dasar pergerakan di PMII Cabang Kota Semarang? Apakah ada langkah-langkah perbaikan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi tersebut?
5. Bagaimana pengaruh implementasi nilai-nilai dasar pergerakan terhadap hubungan antara PMII Cabang Kota Semarang dengan masyarakat luas? Apakah ada dampak yang dapat diidentifikasi dari upaya tersebut?
6. Bagaimana PMII Cabang Kota Semarang melibatkan anggota dan pihak-pihak terkait dalam proses implementasi nilai-nilai dasar pergerakan? Apakah ada upaya untuk memperluas jaringan kerjasama dalam rangka mendukung upaya ini?
7. Bagaimana pemimpin dakwah di PMII Cabang Kota Semarang memfasilitasi partisipasi aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan implementasi nilai-nilai dasar pergerakan?
8. Apakah ada upaya konkret yang dilakukan oleh pengurus PMII Cabang Kota Semarang untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan terbuka bagi semua anggota dalam menjalankan fungsi kepemimpinan?
9. Bagaimana harapan dan visi ke depan PMII Cabang Kota Semarang terkait dengan implementasi nilai-nilai dasar pergerakan? Apakah ada rencana atau strategi khusus yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut?

Wawancara anggota PMII Kota Semarang

1. Apa yang saudara ketahui tentang nilai-nilai dasar pergerakan?
2. Bagaimana saudara mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah saudara mengetahui kegiatan-kegiatan PMII Kota Semarang yang relevan dengan nilai-nilai dasar pergerakan? Jika mengetahui, sebutkan dan jelaskan bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut?
4. Bagaimana pendapat saudara mengenai kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PMII Kota Semarang?
5. Apakah saudara mengetahui ketua PMII Cabang Kota Semarang? Jika mengetahui, bagaimanakah pendapat saudara mengenai kepemimpinan ketua PMII Cabang Kota Semarang?

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Wawancara Ketua PC PMII Kota Semarang



Wawancara Pengurus PC PMII Kota Semarang



Wawancara Anggota PMII Kota Semarang



Kegiatan Istighosah dan Doa Bersama



Kegiatan Dzibaan



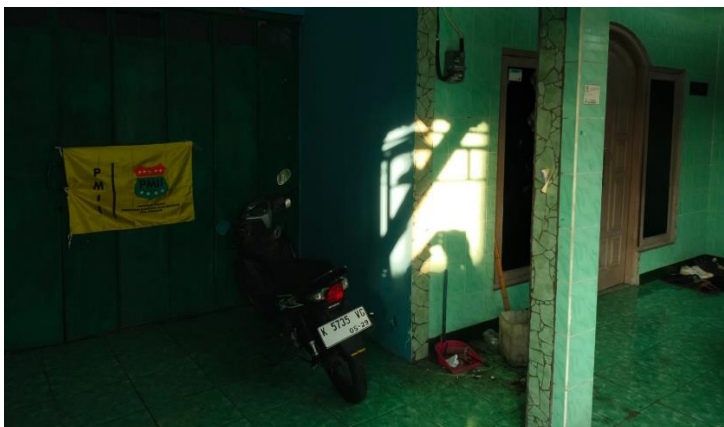
Kegiatan Bakti Sosial



Kegiatan Penanaman Pohon



Basecamp PMII Kota Semarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhamad Zuhud
NIM : 1701036087
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 31 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa Tulungagung Kecamatan Baureno
Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur
Email : zuhudedan5@gmail.com
No. Hp : 081321143024

Jenjang Pendidikan Formal

1. MI : MI Islamiyah Tulungagung
2. MTs : MTS Islamiyah Tulungagung
3. MA : MA Attanwir Talun Sumberejo Bojonegoro
4. S1 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Jenjang Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberejo Bojonegoro

Pengalaman Organisasi

1. Pasukan Khusus Pramuka Attanwir (PASUSKA)
2. Ketua Konsulat PSABe (Persatuan Santri Attanwir Baureno)
3. Karang Taruna Desa Tulungagung

4. Ketua IPNU Ranting Desa Tulungagung
5. KSMW (Kelompok Study Mahasiswa Walisongo)
6. Ketua PMII Rayon Dakwah Komisariat Uin Walisongo Semarang
7. Ketua PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang
8. Ketua Bidang Ekonomi PMII Cabang Kota Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada manipulasi

Semarang, 7 Juni 2024

Muhammad Zuhud

1701036087